



**“ANALISIS *DU PONT* SYSTEM UNTUK MENILAI
KINERJA KEUANGAN PADA PT. PP LONDON
SUMATRA INDONESIA TBK”**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Jurusan Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Syariah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (IAIN) Batusangkar*

SYAH RONI ARAFAT

Nim : 14 231 109

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH KONSENTRASI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
1439 H/2018 M**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syah Roni Arafat

NIM : 14 231 109

Jurusan : Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Syariah

Dengan ini menyatakan SKRIPSI yang berjudul "**Analisis Du Pont System untuk menilai kinerja keuangan PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk**" adalah hasil karya saya sendiri, bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 16 Agustus 2018
Yang membuat pernyataan




Syah Roni Arafat
NIM 14 231 109

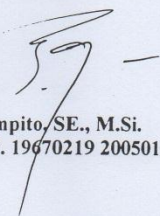
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **SYAH RONI ARAFAT, NIM. 14 231 109** dengan judul: **"ANALISIS *DU PONT SYSTEM* UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PT.PP LONDON SUMATRA INDONESIA TBK"**, memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang Munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 8 Agustus 2018

Pembimbing I



Gampito, SE., M.Si.
NIP. 19670219 200501 1 005

Pembimbing II



Desy fakhra, SE., M.Si

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Syah Roni Arafat, NIM: 14 231 109, judul: "Analisis Du Pont System Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk" telah diuji dalam Ujian Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar yang dilaksanakan tanggal 21 Agustus 2018.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Gampito, SE., M.Si NIP.196702192005011005	Ketua Sidang/ Pembimbing I		29/8-18
2.	Desy Farina, SE., M. Si NIP.-	Sekretaris Sidang/ Pembimbing II		29/8-2018
3.	Khairul Marlin, SE., M.Kom., MM NIP.-	Anggota I		28/8-2018
4.	Nita Fitria, SE.I., MA NIP.-	Anggota II		28/8/18

Batusangkar, Agustus 2018

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Sya'Atsani., SH., M. Hum
NIP. 19750303 199903 1 00

ABSTRAK

Nama **Syah Roni Arafat**. NIM **14 231 109**. Judul Skripsi **“Analisis *Du Pont System* untuk menilai kinerja keuangan PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk”**. Jurusan Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Permasalahan dalam Skripsi ini adalah selama tahun 2013-2017 laba PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk mengalami fluktuasi, namun aset yang diperoleh oleh perusahaan selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk pada tahun 2013-2017 jika diukur dengan menggunakan analisis *Du Pont System*. Objek penelitian adalah perusahaan PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Fokus penelitian adalah laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba-rugi periode tahun 2013-2017. Penelitian dilakukan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di situs www.idx.co.id. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Du Pont System*.

Hasil dari penelitian ini menggunakan perhitungan analisis *Du Pont System* dengan unsur-unsur margin laba bersih / *net profit margin*, perputaran total asset / *total asset turn over* dan *return on investment* (ROI) menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk dari tahun 2013-2017 mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuasi) yang menandakan bahwa kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun masih belum menunjukkan keadaan yang baik.

Kata kunci : *rasio keuangan, Du Pont System, kinerja keuangan*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN KEASLIAN SKRIPSI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

ABSTRAK i

DAFTAR ISI..... ii

DAFTAR TABEL..... iv

DAFTAR GAMBAR.....v

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 7

C. Batasan masalah 7

D. Perumusan Masalah..... 7

E. Tujuan Penelitian..... 8

F. Manfaat dan Luaran Penelitian..... 8

G. Definisi Operasional 8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori 10

1. Kinerja Keuangan 10

2. Laporan Keuangan 16

3. Analisis Laporan Keuangan 24

4. Analisis *Du Pont System* 29

5. Hubungan Kinerja Keuangan dengan Analisis *Du Pont System* 36

B. Penelitian yang Relevan 37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 43

B. Tempat dan Waktu Penelitian..... 43

C. Teknik Pengumpulan Data 43

D. Teknik Analisis Data 44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan 46

1. Sejarah PT.PP London Sumatra Indonesia Tbk..... 46

2. Visi, Misi, dan Nilai Perusahaan.....	48
3. Manajemen dan Struktur Organisasi	48
B. Analisis Kinerja Keuangan PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk	50
1. Metode <i>Du Pont System</i>	50
2. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui <i>Du Pont System</i>	62

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN	74
B. SARAN.....	75

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kondisi Data Keuangan PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk. Tahun 2013-2017	5
Tabel 4.1 Laba Bersih PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk Tahun 2013-2017	50
Tabel 4.2 Marjin Laba Bersih PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk Tahun 2013-2017	53
Tabel 4. 3 Total Aset PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk Tahun 2013-2017	55
Tabel 4. 4 Perputaran Total Aset PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk Tahun 2013-2017	57
Tabel 4. 5 <i>Return on Investment</i> (ROI) PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk Tahun 2013-2017	59
Tabel 4. 6 Kesimpulan dari Hasil Bagan <i>Du Pont System</i> PT.PP London Sumatra Indonesia Tbk Tahun 2013-2017	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	41
Gambar 4. 1 Bagan <i>Du Pont Sytem</i> PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk Tahun 2013	62
Gambar 4. 2 Bagan <i>Du Pont Sytem</i> PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk Tahun 2014	64
Gambar 4. 3 Bagan <i>Du Pont System</i> PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk Tahun 2015	66
Gambar 4. 4 Bagan <i>Du Pont System</i> PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk Tahun 2016	68
Gambar 4. 5 Bagan <i>Du Pont System</i> PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk Tahun 2017	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini dunia usaha semakin berkembang pesat dengan banyaknya perusahaan-perusahaan baru yang saling bermunculan, hal ini mengakibatkan setiap perusahaan harus menghadapi persaingan yang ketat. Undang-undang Nomor 3 Tahun 1982 menyatakan bahwa “Perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang menjalankan setiap jenis usaha yang bersifat tetap dan terus menerus dan yang didirikan, bekerja serta berkedudukan dalam wilayah Negara Republik Indonesia, untuk tujuan memperoleh keuntungan dan atau laba”.

Perusahaan harus bekerja secara maksimal untuk dapat mendorong perusahaan lebih efisien dan lebih selektif dalam beroperasi, sehingga perusahaan dapat mencapai laba yang diinginkan dalam jangka waktu yang ditentukan. Untuk memperoleh hal tersebut dibutuhkan tenaga-tenaga ahli dan profesional supaya perusahaan dapat maju dan berkembang. Perkembangan perusahaan ditentukan oleh banyak pihak, salah satunya pihak manajemen keuangan bertugas untuk melakukan analisis terhadap laporan keuangan dan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengatasi masalah-masalah keuangan perusahaan.

Bidang keuangan merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan. Banyak perusahaan yang berskala besar atau kecil, akan mempunyai perhatian besar dalam hal keuangan, terutama dalam dunia usaha yang semakin maju, persaingan antar perusahaan yang satu dengan yang lainnya semakin ketat belum lagi kondisi ekonomi yang tidak menentu yang menyebabkan perusahaan yang secara tiba-tiba mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat bertahan dapat tumbuh dan berkembang perusahaan harus mencermati kondisi dan kinerja perusahaan. Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan *profit* atau keuntungan adalah kunci keberhasilan suatu perusahaan. Untuk mengetahui keberhasilan suatu perusahaan maka perlu dilakukan suatu pengukuran kinerja.

Pengukuran Kinerja merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengetahui apakah selama pelaksanaan kinerja terdapat deviasi dari rencana yang telah ditentukan, atau apakah kinerja dapat dilakukan sesuai jadwal waktu yang ditentukan, atau apakah hasil kinerja telah tercapai sesuai dengan yang telah diharapkan. (Wibowo, 2011:229). Kemampuan dalam mengoperasikan kinerja suatu perusahaan sangatlah penting. Salah satu faktor yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja suatu perusahaan itu baik atau tidaknya yaitu dengan analisis laporan keuangan suatu perusahaan. Hasil pengukuran kinerja tersebut kemudian digunakan sebagai umpan balik yang akan memberikan informasi tentang prestasi pelaksanaan suatu rencana dan titik dimana perusahaan memerlukan penyesuaian-penyesuaian atas aktivitas suatu perusahaan. Dalam menilai kinerja keuangan yang telah dicapai atas aktivitas yang telah dilaksanakan oleh suatu perusahaan bisa dilihat pada laporan keuangan.

Pengukuran kinerja menjadi hal yang sangat penting dalam perusahaan terutama dalam menentukan keberhasilan perusahaan tersebut. Dalam kaitannya terhadap Islam, Islam juga mengingatkan ummatnya untuk memperhatikan hasil kerja. Setiap orang diharapkan memiliki pengukuran hasil kerjanya. Hal ini terdapat pada Alqur'an surat Al-Ahqaaf ayat 19:

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِّمَّا عَمِلُوا وَلِيُؤْفِيَهُمْ أََعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya: “Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan”.

Sebagai agama yang universal, yang konten ajaran tidak pernah lekang oleh waktu, dengan basisnya Al-quran, Islam sudah mengajarkan kepada ummatnya bahwa kinerja menjadi salah satu aspek penilaian yang fundamental (Shihab, 2002: 731). Dari ayat tersebut bahwasanya Allah pasti akan membalas setiap amal perbuatan manusia berdasarkan apa yang telah mereka kerjakan. Artinya jika seseorang melaksanakan pekerjaan dengan baik dan menunjukkan kinerja yang baik pula bagi organisasinya

maka ia akan mendapat hasil yang baik pula dari kerjaannya dan akan memberikan keuntungan bagi perusahaannya.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.(Fahmi, 2013:2). Dari laporan keuangan, dapat diketahui posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan. Laporan keuangan juga merupakan *summary* proses perhitungan setiap tutup pembukuan yang digunakan untuk melihat perkembangan perusahaan.

Tujuan laporan keuangan menurut SAK adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Untuk mengetahui dengan tepat bagaimana kondisi dan kinerja perusahaan maka diperlukan analisis yang tepat. Salah satu faktor yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan itu baik atau tidak yaitu dengan analisis laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan adalah penguraian pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dan lain, yaitu antara data kuantitatif dan data non kuantitatif yang bertujuan mengetahui kondisi keuangan dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Tujuan analisis laporan keuangan adalah menambah informasi dalam suatu laporan keuangan. (Mulyawan, 2015:103)

Adapun alat analisis yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan yaitu dengan menggunakan Analisis Rasio, *Du Pont system*, EVA (*Economic Value Added*). Analisis yang penulis gunakan dalam penelitian kali ini adalah analisis *Du Pont System*.

Du Pont System ini didalamnya menggabungkan rasio aktivitas/perputaran aktiva dengan rasio laba/*Profit margin* atas penjualan dan menunjukkan bagaimana keduanya berinteraksi dalam menentukan *Return On Investment (ROI)*.

Rasio laba atas penjualan (*profit margin*) dipengaruhi oleh tingkat penjualan dan laba bersih yang dihasilkan. Berarti *profit margin* ini mencakup pula seluruh biaya yang digunakan dalam operasional perusahaan. Rasio aktivitas sendiri dipengaruhi oleh penjualan dan total aktiva. Dapat dikatakan bahwa analisis ini tidak hanya menfokuskan pada laba yang dicapai, tetapi juga pada investasi yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Du Pont System dapat melihat dan juga menilai tingkat efektivitas operasional suatu perusahaan karena *Du Pont System* merupakan suatu metode yang digunakan untuk menilai efektifitas operasional perusahaan, dalam analisis ini mencakup unsur penjualan, aktiva yang digunakan, investasi yang dilakukan serta laba yang dihasilkan perusahaan. Dengan mengetahui kegunaan dari analisis *Du Pont System*, maka analisis ini dapat memberikan gambaran yang lebih dalam dan detail bagi public tentang kinerja suatu perusahaan.

Setiap perusahaan akan selalu mengembangkan usaha dalam mencapai pendapatan yang maksimal dengan melihat faktor-faktor pendukung yang dinilai berdasarkan laporan keuangan. Dalam penelitian ini penulis memilih salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia salah satunya PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk (Lonsum). PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk adalah perusahaan agribisnis yang terkemuka. Perusahaan ini berdiri melalui inisiatif Harrisons dan Crosfield Plc, perusahaan perkebunan dan perdagangan yang berbasis di London sejak tahun 1906. Ketika awal berdiri perusahaan ini melakukan penanaman karet, teh dan kakao. Kemudian ditahun 1945 awal kemerdekaan Indonesia, Lonsum lebih fokus pada usaha tanaman karet. Lalu pada tahun 1980 beralih kekelapa sawit. Diakhir dekade ini komoditas kelapa sawit menjadi yang utama menggantikan karet.

Alasan penulis memilih PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk yaitu perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan perkebunan sawit terbesar di Indonesia, sebagai salah satu perusahaan besar PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk memiliki aset triliunan rupiah yang

memungkinkan perusahaan menghasilkan laba dalam jumlah yang besar setiap tahunnya. Namun setelah melihat data keuangan PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk dari tahun 2013-2017 ternyata terjadi fluktuasi laba dari tahun ke tahun.

Untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan finansial suatu perusahaan, perlu mengadakan analisis atau interpretasi terhadap data finansial dari perusahaan bersangkutan dimana data finansial itu tercermin di dalam laporan keuangan. Maka dari itu perlu rasanya kita mengetahui bagaimana perkembangan aset, hutang, modal dan laba bersih atau *Net Income* yang di dapatkan oleh suatu perusahaan dari tahun ke tahun, dalam hal ini penulis akan memaparkan aset, hutang, modal dan laba bersih atau *Net Income* perusahaan PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk dari tahun 2013-2017.

Berikut gambaran tentang data keuangan PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk pada tahun 2013, 2014, 2015, 2016, dan 2017 yang bersumber dari laporan keuangan PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk.

Tabel 1. 1
Kondisi Data Keuangan
PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk.
Tahun 2013-2017
(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2013	2014	2015	2016	2017
Asset	7.974.876	8.655.146	8.848.792	9.459.088	9.744.381
Liabilitas	1.360.889	1.436.312	1.510.814	1.813.104	1.622.216
Equitas	6.613.987	7.218.834	7.337.978	7.645.984	8.122.165
Laba	768.625	916.695	623.309	592.769	763.423

Sumber: Laporan Keuangan PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk. (www.idx.co.id)

Dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat bagaimana aset, hutang, modal, dan laba bersih atau *net income* yang dihasilkan oleh PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk tahun 2013 sampai tahun 2017. Laba yang

dihasilkan oleh perusahaan dari tahun 2013 hingga tahun 2017 mengalami kenaikan dan penurunan (*Fluktuasi*). Pada tahun 2013 ke tahun 2014 laba naik sebesar Rp.148.070.000.000 dimana laba sebesar Rp.768.625.000.000 menjadi Rp.916.695.000.000 pada tahun 2014. Sedangkan pada tahun 2015 dan tahun 2016 perusahaan mengalami penurunan laba yang signifikan. Pada tahun 2015 laba bersih turun sebesar Rp.293.386.000.000 dari Rp.916.695.000.000 pada tahun 2014 menjadi Rp.623.309.000 ditahun 2015. Pada tahun 2016 perusahaan kembali mengalami penurunan laba bersih sebesar Rp.30.540.000.000. Namun pada tahun 2017 laba yang dihasilkan oleh perusahaan kembali mengalami peningkatan sebesar Rp.170.654.000.000. Hal ini bertolak belakang dengan aset yang dimiliki oleh perusahaan dari tahun 2013 sampai tahun 2017 yang selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, begitu juga dengan modal yang dimiliki perusahaan juga meningkat dari tahun ketahun. Dengan meningkatnya modal dan aset dari perusahaan tidak berpengaruh pada hutang yang dimiliki, hutang yang dimiliki perusahaan selalu saja mengalami kenaikan dari tahun 2013-2016 kecuali pada tahun 2017 hutang yang dimiliki perusahaan turun sebesar Rp.190.888.000.000 dari Rp.1.813.104.000.000 pada tahun 2016 menjadi Rp.1.622.216.000.000 ditahun 2017.

Dari uraian kondisi data keuangan diatas dapat diketahui bahwa dengan meningkatnya nilai aset dan modal dari tahun ke tahun tidak dapat mengurangi jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga hutang selalu meningkat setiap tahunnya. Selain itu dengan meningkatnya nilai aset dan modal perusahaan belum mampu memperoleh laba yang maksimal. Sehingga penulis tertarik menganalisis kinerja keuangan PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk melalui analisis *Du Pont System*. Dengan menggunakan analisis *Du Pont System* ini dapat menentukan kekuatan dan kelemahan perusahaan dan dapat memperlihatkan apa saja yang mempengaruhi naik turunnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Pada perusahaan ini terjadi *fluktuasi* laba dari tahun ke tahun, laba yang dihasilkan dari tahun 2014 sampai 2016 mengalami penurunan dan pada

tahun 2017 mengalami peningkatan, sedangkan asset yang dimiliki perusahaan mengalami peningkatan setiap tahunnya, begitu juga dengan modal yang dimiliki perusahaan juga meningkat dari tahun ketahun.

Dari latar belakang yang telah penulis paparkan, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis *Du Pont System* Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT.PP London Sumatra Indonesia Tbk”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Laba PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk mengalami kenaikan dari tahun 2013-2014 dan mengalami penurunan dari tahun 2015-2016 dan kembali naik pada tahun 2017.
2. Peningkatan aktiva PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk dari tahun 2013 sampai tahun 2017.
3. Adanya total liabilitas PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk mengalami penurunan pada tahun 2017 yang semula selalu mengalami peningkatan mulai dari tahun 2013 sampai tahun 2016.
4. Kinerja keuangan PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk dengan menggunakan analisis *Du Pont System*.

C. Batasan masalah

Dari identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti adalah mengukur kinerja keuangan PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk periode 2013-2017 dengan menggunakan analisis *Du Pont System*.

D. Perumusan Masalah

Dari batasan masalah yang telah dikemukakan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana kinerja keuangan PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk pada tahun 2013-2017 dengan menggunakan analisis *Du Pont System*.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang dibahas diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk pada tahun 2013-2017 jika diukur dengan menggunakan analisis *Du Pont System*.

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi bagi peneliti lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Bagi Penulis

- a. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar S.E pada jurusan Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.
- b. Menambah ilmu dan wawasan mengenai kinerja keuangan PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk dengan menggunakan analisis *Du Pont System*.
- c. Sebagai acuan bagi penulis dalam meniti karir berbisnis dan bekerja di dunia nyata.

3. Bagi Perusahaan

Sebagai masukan bagi PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk. dalam mencapai kinerja keuangan, sebagai bahan pertimbangan dalam manajemen keuangan sehingga dapat mencapai kinerja keuangan yang baik.

G. Definisi Operasional

Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai di mana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktifitas keuangan yang telah dilaksanakan. (Rudianto, 2013:189)

Metode *Du Pont System* ini memberikan informasi mengenai berbagai faktor yang menyebabkan naik turunnya kinerja keuangan sebuah perusahaan, caranya sebenarnya hampir sama dengan analisis laporan keuangan biasa, namun pendekatannya lebih *integrative* dengan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisisnya, dan mengurai pos-pos laporan keuangan sampai mendetail, yaitu dengan menganalisis rasio keuangan agar perusahaan dapat mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitasnya dalam mengelola sumber daya yang perusahaan miliki sehingga perencanaan keuangannya akan lebih baik dimasa yang akan datang. (Alisa, 2013:213)

Jadi analisis *Du Pont System* sebenarnya bertujuan untuk memberikan informasi mengenai berbagai faktor yang menyebabkan naik turunnya kinerja keuangan pada PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk agar perusahaan dapat mengetahui berbagai faktor yang dapat mempengaruhi efektifitasnya dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan sehingga perencanaan keuangannya akan lebih baik dimasa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kinerja Keuangan

a. Defenisi kinerja

Kinerja merupakan hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat *profit oriented* dan *non profit oriented* yang dihasilkan selama satu periode waktu. Secara lebih tegas kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi ekonomi. (Fahmi, 2013:2)

Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai di mana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktifitas keuanganyang telah dilaksanakan. (Rudianto, 2013:189)

b. Defenisi Manajemen Kinerja

Ada banyak defenisi tentang manajemen kinerja yang dikemukakan oleh para ahli terutama mereka yang memiliki keahlian dalam bidangnya. Karena setiap defenisi manajemen kinerja itu sendiri memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, dalam pengertian ini cocok diterapkan disuatu perusahaan/organisasi yang menganut suatu konsep dan budaya. Sehingga untuk menerapkan suatu format manajemen kinerja yang baik adalah dengan cara mengedepankan konsep fleksibilitas yang bersifat aspiratif. Artinya flesibelitas dengan tetap mengedepankan tujuan inti perusahaan yaitu mewujudkan suatu perusahaan yang profesional dan disegani oleh para mitra bisnis serta pesaing.

Adapun pengertian dari manajemen kinerja adalah suatu ilmu yang memadukan seni didalamnyauntuk menerapkan suatu konsep

manajemen yang memiliki tingkat fleksibilitas yang representatif dan anspiratif guna mewujudkan visi dan misi perusahaan dengan cara menggunakan orang yang ada di organisasi tersebut secara maksimal. (Fahmi, 2013:3)

Manajemen kinerja adalah proses yang sistematis, artinya memperbaiki kinerja diperlukan langkah-langkah atau tahap-tahap yang terencana dengan baik. Proses perbaikan kinerja bukan merupakan kinerja jangka pendek, melainkan proses evolutif yang berjangka panjang. Demikian juga melakukan perubahan budaya kinerja memerlukan perencanaan yang matang, holistik dan jangka panjang. (Mahmudi, 2015:5)

Permasalahan yang dihadapi oleh manajemen perusahaan juga menjadi masalah yang harus dipecahkan oleh pihak pemegang saham. Penerapan manajemen kinerja merupakan kebutuhan mutlak bagi organisasi untuk mencapai tujuan dengan mengatur kerja sama secara harmonis dan terintegrasi antara pemimpin dan bawahannya. Manajemen kinerja akan dapat mewujudkan jika ada hubungan dan keinginan yang sinergi antara atasan dan bawahan dalam usaha bersama-sama mewujudkan visi dan misi perusahaan.

c. Defenisi Kinerja Organisasi

Kinerja organisasi merupakan sebagai efektifitas organisasi secara menyeluruh untuk memenuhi kebutuhan yang ditetapkan dari setiap kelompok yang berkenaan dengan usaha-usaha yang sistematis dan meningkatkan kemampuan organisasi secara terus menerus mencapai tujuan secara efektif.

d. Tujuan Manajemen Kinerja

Tujuan menyeluruh manajemen kinerja adalah untuk menumbuhkan suatu budaya dimana individu dan kelompok bertanggungjawab atas kelanjutan peningkatan proses bisnis dan meningkatkan keterampilan dan kontribusi mereka sendiri. Artinya peningkatan manajemen kinerja bukan hanya berpengaruh pada tingkat hasil di perusahaan saja, namun lebih jauh dari itu yaitu

mampu menjadi nilai tambah bagi para karyawan. Seorang karyawan pada saat diterapkannya konsep manajemen kinerja maka kemampuan dan kualitas dalam bekerja juga menjadi lebih baik, karena ia terbiasa bekerja sesuai dengan konsep tujuan dan elemen manajemen kinerja.

Adapun tujuan spesifik diterapkannya manajemen kinerja antara lain:

- 1) Mencapai peningkatan yang dapat diraih dalam kinerja organisasi
- 2) Bertindak sebagai pendorong perubahan dalam pengembangan suatu budaya yang berorientasi pada kinerja
- 3) Meningkatkan motivasi dan komitmen karyawan
- 4) Memungkinkan individu mengembangkan kemampuan mereka, meningkatkan kepuasan kerja mereka dan mencapai potensi penuh mereka bagi keuntungan mereka sendiri dan organisasi secara keseluruhan
- 5) Mengembangkan hubungan yang konstruksi dan terbuka antara individu dan manajer dalam suatu proses dialog yang dihubungkan dengan pekerjaan yang sedang dilaksanakan sepanjang tahun
- 6) Memberikan suatu kerangka kerja bagi kesempatan sasaran sebagaimana diekspresikan dalam target dan standar kinerja sehingga pengertian bersama tentang sasaran dan peran yang harus dimainkan manajer dan individu dalam mencapai sasaran tersebut meningkat
- 7) Memberikan kesempatan individu untuk mengungkapkan aspirasi dan perhatian mereka tentang pekerjaan mereka
- 8) Menunjukkan pada setiap orang bahwa organisasi menilai mereka sebagai individu
- 9) Membantu mempertahankan orang-orang yang mempunyai kualitas yang tinggi. (Fahmi, 2013:4-5)

e. Pengukuran Kinerja

Pengukuran terhadap kinerja perlu dilakukan untuk mengetahui apakah kinerja dapat dilakukan sesuai jadwal waktu yang ditentukan, atau apakah hasil kinerja telah tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Pengukuran kinerja yang tepat dapat dilakukan dengan cara :

- 1) Memastikan bahwa persyaratan yang diinginkan pelanggan telah terpenuhi
- 2) Mengusahakan standar kinerja untuk menciptakan perbandingan
- 3) Mengusahakan jarak bagi orang untuk memonitor dan menentukan apa yang perlu menjadi prioritas perhatian
- 4) Menghindari konsekuensi dari rendahnya kualitas
- 5) Mempertimbangkan penggunaan sumber dana
- 6) Mengusahakan umpan balik untuk mendorong usaha perbaikan.(Wibowo, 2011:277)

f. Perbaikan Kinerja

Kinerja individu, tim atau organisasi dapat mencapai tujuan seperti yang diharapkan, namun dapat pula tidak mencapai harapan. Perbaikan terhadap kinerja harus dilakukan karena prestasi kerja yang dicapai tidak seperti yang diharapkan. Dengan melakukan perbaikan kinerja, diharapkan tujuan kinerja organisasi dimasa depan dapat dicapai dengan lebih baik lagi.

Namun perbaikan kinerja tidak hanya dilakukan apabila prestasi kerja tidak seperti yang diharapkan. Perbaikan kerja harus pula dilakukan walaupun seseorang, tim atau organisasi telah mampu mencapai prestasi kerja yang diharapkan karena organisasi, tim maupun individu dimasa depan dapat menetapkan target kuantitatif yang lebih tinggi atau dengan kualitas yang lebih tinggi atau kuantitatif lebih tinggi.(Wibowo, 2011:277)

g. Tahap-tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang. Analisis laporan keuangan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan.

Analisis laporan keuangan adalah penyusunan laporan keuangan berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar sehingga akan terlihat kondisi keuangan yang sesungguhnya (Kasmir, 2011:66). Analisis dilakukan dengan mengukur hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan dan bagaimana perubahan unsur-unsur itu dari tahun ke tahun untuk mengetahui arah perkembangannya.

Lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu sebagai berikut: (Fahmi, 2013:11)

1) Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan

Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

2) Melakukan perhitungan

Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.

Dari hasil perhitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari

berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu:

- a) *Time series analysis*, yaitu perbandingan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
- b) *Gross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

Dari hasil penggunaan kedua metode ini diharapkan nantinya akan dapat dibuat satu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.

- 4) Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala- kendala yang dialami oleh perusahaan tersebut.

- 5) Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

2. Laporan Keuangan

a. Definisi laporan keuangan

Laporan keuangan atau *financial raport* adalah ikhtisar tentang keadaan keuangan atau *financial* suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan keuangan dapat berbentuk neraca, laporan laba rugi, dan laporan tambahan. Untuk melihat gambaran perkembangan keuangan suatu perusahaan perlu diadakan analisis-analisis terhadap data *financial* atau keuangan perusahaan yang bersangkutan. Analisis data keuangan perusahaan sangat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan sehubungan dengan kebijaksanaan keuangan masing-masing perusahaan. (Nofrivul, 2008:24).

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan yang digunakan untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan. Dari laporan keuangan dapat diketahui posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan. Laporan keuangan juga merupakan *summary* proses perhitungan setiap tutup pembukuan yang digunakan untuk melihat perkembangan perusahaan. (Mulyawan, 2015: 83)

Laporan keuangan adalah sebuah laporan yang diterbitkan oleh perusahaan untuk para pemegang sahamnya. Laporan ini memuat laporan keuangan dasar dan juga analisis manajemen atas operasi tahun lalu dan pendapatan mengenai prospek-prospek perusahaan di masa mendatang. Didalam laporan keuangan ada dua jenis informasi yang diberikan. Pertama, yaitu bagian verbal seringkali disajikan sebagai surat dari direktur utama, yang menguraikan hasil operasi perusahaan selama tahun dan membahas perkembangan-perkembangan baru yang akan mempengaruhi di

masa mendatang. Kedua, laporan tahunan yang menyajikan empat laporan keuangan dasar neraca, laporan rugi/laba, laporan laba ditahan dan laporan arus kas. (Rodoni, 2010: 13)

Laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak diluar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Serta laporan keuangan yaitu hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan dan keuangan untuk aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Hery, 2009: 6)

Dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara tidak benar, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Laporan Keuangan dapat dikatakan sebagai suatu penyajian yang terstruktur tentang posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. (Kartikahadi, 2012:118)

Laporan keuangan adalah suatu laporan keuangan perusahaan yang tertulis dalam bentuk kuantitatif yang mana laporan ini dapat sebagai informasi bagi setiap pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan serta mampu menjelaskan bagaimana posisi keuangan perusahaan tersebut dalam periode tertentu. Posisi keuangan memberikan gambaran berapa besar kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan dan sumber-sumber kekayaan itu dipakai oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Perubahan posisi keuangan menunjukkan kemajuan perusahaan, memberikan gambaran tentang apakah perusahaan memperoleh laba dalam melaksanakan kegiatannya dan apakah perusahaan mengalami perkembangan yang menunjukkan manajemen telah mengelola perusahaan dengan baik. (Sadeli, 2011:18)

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses pencatatan, pengelolaan dan pemeriksaan dari transaksi keuangan atau *financial* dalam suatu usaha yang dirancang untuk pembuatan keputusan baik dalam perusahaan mengenai proses keuangan dan hasil usaha perusahaan. (Priyanti, 2013:5)

b. Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak untuk kebutuhan perusahaan maupun secara berkala (rutin). Yang jelas bahwa laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Berikut ini, beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu: (Kasmir, 2011:87)

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada periode tertentu
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
- 7) Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.

c. Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap berdasarkan PSAK 1 (revisi 2014) yang diterapkan untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 januari 2015 terdiri dari komponen-komponen berikut ini:

1) Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan minimal mencakup penyajian pos-pos berikut: (PSAK 1, 2014:11)

- a) Asset tetap
- b) Property investasi
- c) Asset tak berwujud
- d) Asset keuangan
- e) Investasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas
- f) Dikosongan
- g) Persediaan
- h) Piutang dagang dan piutang lain
- i) Kas dan setara kas
- j) Total asset yang diklasifikasikan sebagai asset yang dimiliki untuk dijual sesuai dengan PSAK 58, asset tidak lancer yang dimiliki untuk dijual dan operasi yang dihentikan
- k) Utang dagang dan utang lain
- l) Provisi
- m) Liabilitas keuangan
- n) Liabilitas dan asset
- o) Liabilitas dan asset pajak tangguhan
- p) Liabilitas dan asset yang termasuk dalam kelompok lepasan
- q) Kepentingan non pengendali
- r) Modal saham dan cadangan yang akan diatribusikan kepada pemilik entitas induk

2) Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (laporan penghasilan komprehensif) menyajikan, sebagai tambahan atas bagian laba rugi dan penghasilan komprehensif lain: (PSAK 1, 2014:16)

- a) Laba rugi
- b) Total penghasilan komprehensif lain
- c) Penghasilan komprehensif untuk periode berjalan, yaitu total laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Entitas menyajikan pos-pos berikut sebagai tambahan atas bagian laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, sebagai alokasi dari laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk periode berjalan:

- a) Laba rugi untuk periode yang diatribusikan kepada kepentingan non pengendali dan pemilik entitas induk
- b) Penghasilan komprehensif untuk periode yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non pengendali dan pemilik entitas induk

3) Laporan perubahan ekuitas

Entitas menyajikan laporan perubahan ekuitas mencakup informasi sebagai berikut: (PSAK 1, 2014:20)

- a) Total penghasilan komprehensif selama periode berjalan, yang menunjukkan secara tersendiri jumlah total yang didapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan non pengendali
- b) Untuk setiap komponen ekuitas, dampak penerapan *retrospektif* atau penyajian kembali

- c) Untuk setiap komponen ekuitas, rekonsolidasi anantara jumlah tercatat pada awal dan akhir periode

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas yang menggambarkan lalu lintas keuangan baik dari sisi kas masuk maupun sisi kas keluar. Laporan arus kas menyediakan informasi dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan kebutuhan entitas dalam menggunakan arus kas tersebut.

Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Entitas menyajikan arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnis entitas tersebut. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan entitas serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Informasi tersebut dapat juga digunakan untuk mengevaluasi hubungan di antara ketiga aktivitas tersebut. Suatu transaksi tunggal dapat meliputi beberapa arus kas yang diklasifikasikan ke dalam lebih dari satu aktivitas. (PSAK 1, 2014:21)

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan menyajikan struktur sebagai berikut: (PSAK 1, 2014:22)

- a) Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi spesifik
- b) Mengungkapkan informasi yang diisyaratkan oleh SAK yang tidak disajikan dalam bagian manapun dalam laporan keuangan

d. Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik merupakan ciri khas yang memberikan informasi laporan keuangan berguna bagi pemakai. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan harus memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut. Sesuai dengan itu, ada beberapa standar kualitas yang harus dipenuhi.

Laporan keuangan disajikan dengan cara yang mudah dipahami, dengan anggapan bahwa pemakainya telah memilih pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis. (Rahman, 2013:11)

Beberapa karakteristik yang tercermin pada laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1) Relevan

Informasi laporan keuangan yang diberikan dapat memenuhi kebutuhan pemakai dan dapat membantu pemakai dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu serta masa yang akan datang.

2) Dapat dipahami

Mudah dipahami maksudnya pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

3) Materialitas

Informasi dipandang material kalau kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan.

4) Penyajian jujur

Agar dapat diandalkan, informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

5) Tepat waktu

Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

6) Penyajian wajar

Laporan keuangan sering dianggap menggambarkan pandangan yang wajar ditinjau dari cara menyajikan dengan wajar, posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan.

7) Keandalan/Reliabilitas

Informasi keuangan yang dihasilkan suatu perusahaan harus diuji kebenarannya oleh seorang pengukur yang independen dengan metode pengukuran yang tetap.

8) Dapat dibandingkan/Komparabilitas

Penyajian laporan keuangan dapat membandingkan laporan keuangan antar periode, sehingga dapat mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.

9) Netral

Informasi keuangan harus ditujukan kepada tujuan umum pengguna, bukan ditujukan kepada pihak tertentu saja. Laporan keuangan tidak boleh berpihak pada salah satu pengguna laporan keuangan tersebut.

10) Lengkap

Informasi keuangan harus menyajikan semua fakta keuangan yang penting, sekaligus menyajikan fakta-fakta tersebut sedemikianrupa sehingga tidak akan menyesatkan pembacanya. (Harmono, 2014:14-16)

3. Analisis Laporan Keuangan

a. Definisi Analisis Laporan Keuangan

Secara hanafia analisis laporan keuangan terdiri atas dua kata yaitu; analisis dan laporan. Analisis laporan keuangan juga merupakan suatu kegiatan menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan. Sedangkan kata analisis dilihat dari kamus besar bahasa indonesia didefinisikan sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Analisis laporan keuangan adalah penguraian penguraian pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain, yaitu antara data kuantitatif dan data non-kuantitatif yang bertujuan mengetahui kondisi keuangan dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat (Mulyawan, 2015:100).

Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan ratio-ratio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinan dimasa depan. (Syamsuddin, 2011:37)

Analisis laporan keuangan meliputi penelaahan tentang hubungan dan kecendrungan atau tren untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil, usaha, dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan. Analisis dilakukan dengan mengukur hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan dan bagaimana perubahan unsur-unsur itu dari tahun ke tahun untuk mengetahui arah perkembangannya. (Jumingan, 2017:42)

Analisis laporan keuangan adalah aplikasi dari alat dan teknik analisis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis. Analisis laporan keuangan mengurangi ketergantungan pada firasat, tebakan dan intuisi dalam pengambilan

keputusan, serta mengurangi ketidakpastian analisis bisnis. (Subramanyam, 2013: 4)

b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan bertujuan menambah informasi dalam suatu laporan keuangan. Kegunaan analisis laporan keuangan sebagai berikut. (Mulyawan S. , 2015:103)

- 1) Memberikan informasi yang lebih luas dan lebih dalam dari pada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
- 2) Menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan (*implicit*).
- 3) Mengetahui kesalahan yang terdapat didalam laporan keuangan.
- 4) Membongkar hal-hal yang tidak konsisten dalam hubungannya dengan laporan keuangan mendasarkan kepada beberapa metode dan teknik penganalisaannya sehingga mereka yang berkepentingan terhadap perusahaan dapat melakukan evaluasi dan tindakan lebih lanjut pada perusahaan tersebut, baik dikaitkan dengan komponen internal laporan keuangan maupun dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.

c. Keterbatasan dan Kelemahan Analisis Laporan Keuangan

1) Keterbatasan Analisis Laporan Keuangan

- a) Laporan keuangan dapat bersifat historis, merupakan laporan atas kejadian yang telah terjadi. Oleh karena itu, laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai laporan mengenai keadaan saat ini.
- b) Laporan keuangan menggambarkan nilai harga pokok atau nilai pertukaran pada saat terjadinya transaksi, bukan harga saat ini,
- c) Laporan keuangan bersifat umum, dan bukan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu. Informasi disajikan untuk dapat digunakan semua pihak.

- d) Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan dalam memilih alternatif dari berbagai pilihan yang ada yang sama-sama dibenarkan, tetapi menimbulkan perbedaan angka laba ataupun aset.
- e) Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian. Apabila terdapat kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, dapat dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil. Jika kerugian tersebut harus dicatat, tetapi jika ada indikasi laba, indikasi laba tersebut tidak boleh dicatat. Dengan demikian ada *holdinggain* yang tidak diungkapkan. (Jumingan, 2017:10)

2) Kelemahan Analisis Laporan Keuangan

Kelemahan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut.

- a) Berdasarkan laporan dari keuangan masa lalu sehingga kesimpulan dari analisisnya salah.
- b) Menilai laporan keuangan hanya dari angka-angka laporan keuangan sehingga terlepas dari pertimbangan perubahan eksternal perusahaan, misalnya perubahan pola hidup masyarakat.
- c) Objek analisis hanya data historis yang menggambarkan masa lalu.
- d) Terlalu terfokus pada pertimbangan mata uang asing sehingga timbul perbedaan akibat masalah kurs konversi atau metode konsolidasi. (Jumingan, 2017:42)

d. Metode Analisis Laporan Keuangan

Dalam praktiknya, ada dua metode yang digunakan oleh setiap penganalisis laporan keuangan, yaitu sebagai berikut: (Kasmir, 2011:69)

- 1) Metode analisis horizontal, yaitu mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode sehingga diketahui perkembangannya.
- 2) Metode analisis vertikal, yaitu menganalisis laporan keuangan satu periode, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dan pos yang lainnya dalam laporan keuangan sehingga yang diketahui hanya keadaan keuangan atau hasil operasi pada periode saat itu.

e. Teknik Analisis dalam Analisis Laporan Keuangan

Dalam menganalisis laporan keuangan diperlukan beberapa teknik analisis sebagai berikut:

1) Analisis Trend (*Trend Analysis*)

Analisis ini dipergunakan untuk mengetahui tendensi dari keuangan perusahaan. Analisis ini dinyatakan dalam presentase. Dalam analisis trend perbandingan analisis dapat dilakukan dengan menggunakan analisis horizontal atau dinamis. Data yang digunakan adalah data tahunan atau periode. (Kasmir, 2011:82)

2) Analisis Perbandingan

Teknik ini dipergunakan dengan cara memperbandingkan laporan keuangan minimal dua periode atau lebih dengan menunjukkan

- a) Data absolut atau jumlah dalam rupiah
- b) Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah
- c) Kenaikan atau penurunan dalam persentase
- d) Perbandingan dalam rasio

3) Analisis Common Size

Teknik ini dipergunakan untuk mengetahui persentase investasi dari tiap-tiap aktiva, baik struktur permodalannya, komposisi pembiayaan maupun pendanaan, serta kaitannya dengan penjualan. Proses ini memerlukan angka dasar yang ditetapkan sebagai dasar perhitungan angka konversi, sehingga dapat diperoleh persentase pos tertentu dari pos utama. (Harahap, 2013:429)

4) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui sumber dan penggunaan modal kerja serta penyebab perubahannya pada periode tertentu. Laporan sumber dan modal kerja sangat bermanfaat bagi manajemen untuk mengadakan pengawasan terhadap modal kerja agar dapat digunakan secara efektif dimasa yang akan datang. (Munawir, 2014:129)

5) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas

Suatu analisis yang dipergunakan untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya uang kas selama satu periode dan memberikan alasan mengenai perubahan tersebut dengan menunjukkan darimana sumber dan penggunaannya. (Munawir, 2014:154)

6) Analisis Perubahan Laba Kotor

Analisis ini merupakan analisis yang dipakai untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor secara realistis dan anggarannya (*budget*) dari laporan tersebut. Pada dasarnya perubahan laba kotor itu disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor penjualan dan faktor harga pokok penjualan. Besar kecilnya hasil penjualan dipengaruhi oleh kuantitas atau volume produk yang dapat dijual dan harga jual per satuan produk tersebut. (Munawir, 2014:216)

7) Analisis Pulang Pokok (*Event Point Analysis*)

Analisis ini dipergunakan untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai agar tidak menderita kerugian. Titik pulang pokok adalah suatu kondisi dimana jumlah pendapatan dan jumlah pengeluaran seimbang. Secara umum perhitungan analisis pulang pokok adalah menyamakan nilai total pendapatan dan nilai total biaya. (Peinsya, 2009:179)

8) Analisis Indeks

Analisis indeks merupakan analisis horizontal. Analisis ini mengubah semua angka dalam suatu laporan keuangan pada tahun dasar menjadi 100. Tahun dasar yang dipilih tidak selalu harus tahun yang paling awal, tetapi pilihlah tahun yang dianggap normal. (Maristiana, 2013:16)

9) Analisis Rasio

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dari pada laporan keuangan serta kombinasinya. Dalam menganalisis laporan keuangan diperlukan beberapa rasio untuk memberikan gambaran mengenai situasi perusahaan. Rasio adalah gambaran situasi perusahaan pada waktu tertentu sehingga dapat diketahui kecendrungan (trend) situasi perusahaan pada masa yang akan datang melalui gerakan yang terjadi pada masa lalu sampai sekarang. (Karsmir, 2011:103)

4. Analisis *Du Pont System*

Analisis *Du Pont System* merupakan suatu sistem yang digunakan oleh pihak manajemen untuk mengurai laporan keuangan perusahaan dan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan tersebut. Pencapaian terakhir kinerja keuangan dengan menganalisis *Return On Equity* (ROE). (Rodoni dan Ali, 2010:25)

Du Pont sudah dikenal sebagai pengusaha sukses. Dalam bisnisnya dia memiliki cara sendiri dalam menganalisis laporan keuangannya. Caranya sebenarnya hampir sama dengan analisis laporan keuangan biasa, namun pendekatannya lebih intergratif dan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisisnya. (Harahap, 2013:333). *Du Pont System* memiliki cara yang efektif dalam menganalisa laporan keuangan perusahaan dengan model mengerucut, dimana hasilnya akan didapatkan nilai ROE dari suatu perusahaan. *Du Pont System* ini bersifat menyeluruh karena mencakup tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktivitya dan dapat mengukur tingkat keuntungan atas penjualan produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

Analisis *Du Pont System* dengan memecah *Return On Equity* (ROE) menjadi beberapa bagian. ROE menggambarkan besarnya *rate of return* yang didapatkan oleh pemegang sahamnya. Dengan memecahkan ROE, kita dapat mengetahui bagaimana suatu bisnis mendapatkan keuntungan. *Du Pont System* memperlihatkan bagaimana hutang, perputaran aktiva dan profit margin dikombinasikan untuk menentukan ROE. *Du Pont System* memecahkan ROE dan ROA menjadi berbagai rasio lainnya. Sistem yang dikembangkan oleh Du Pont, ini sangat bermanfaat dalam memberikan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan. (Atmaja, 2008:419)

Ada beberapa kegunaan dari menganalisis laporan keuangan dengan metode *Du Pont System* yaitu: (Munawir, 2014:4)

- 1) Sebagai salah satu kegunaan yang bersifat prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Manajemen bisa mengetahui tingkat efisiensi penggunaan modal, efisiensi bagian produksi, dan bagian penjualan.
- 2) Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan sehingga dapat diketahui produk yang potensial.

- 3) Apabila perusahaan mempunyai data industri sehingga diperoleh rasio industry, maka dengan analisis ini perusahaan dapat membandingkan efesiensi penggunaan modal pada perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis.
- 4) Untuk mengukur efesiensi tindakan-tindakan suatu unit atau bagian.
- 5) Dapat digunakan untuk keperluan kontrol dan perencanaan misalnya digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Analisis kinerja keuangan perusahaan melalui analisis *Du Pont System* dapat diketahui dari rasio keuangan yang terdiri dari:

a. Marjin laba bersih / *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin adalah untuk melihat laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan yang dilakukan (Nofrivul, 2008:24). Semakin tinggi profit margin, semakin baik operasi suatu perusahaan. Suatu *profit margin* bisa dikatakan baik akan sangat tergantung dari industri di dalam mana perusahaan berusaha. (Syamsuddin, 2011:62)

b. Perputaran Total Aset / *Total Asset Turn Over* (TATO)

Total Asset Turnover (Perputaran Total Aset) menggambarkan tingkat perputaran asset/kemampuan aktiva menghasilkan penjualan/penerimaan dan juga untuk melihat penjualan(output). (Nofrivul, 2008:18)

c. *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Harahap, 2013:304).

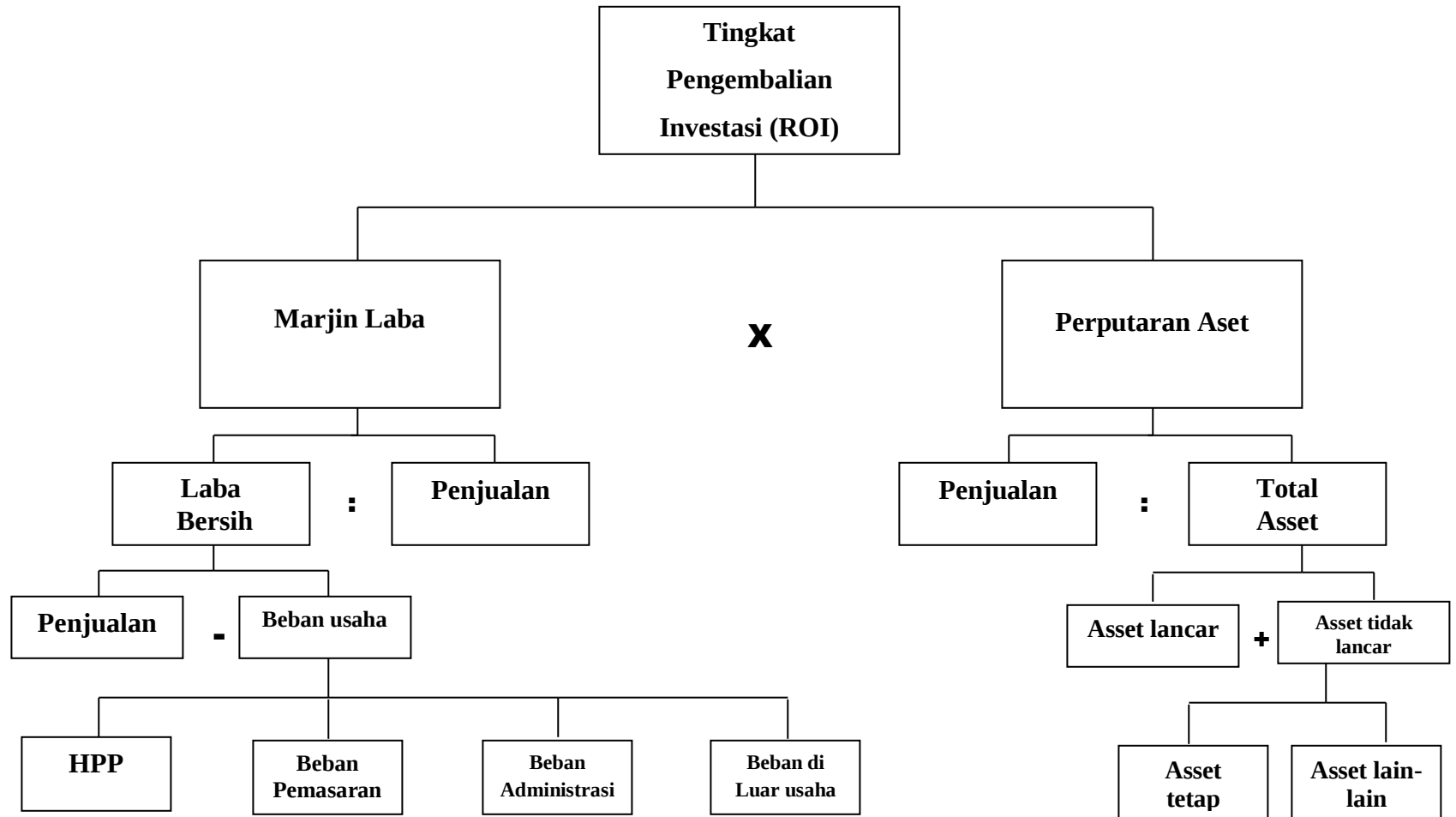
d. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*Income*) yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. Secara umum, tentu saja semakin tinggi *return* atau penghasilan yang

diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan (Syamsuddin, 2011:62).

e. *Return On Investment (ROI)*

ROI merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. (Syamsuddin, 2011:63)



Pada gambar 2.1 dapat kita lihat dengan menggunakan metode *Du Pont System* manajemen perusahaan memiliki kerangka analisis yang bisa memetakan berbagai unsur yang membentuk ROI pada suatu periode tertentu. Dua unsur utama yang membentuk ROI adalah Marjin Laba Bersih dan Tingkat Perputaran Total Asset. Rumus dasar ROI pada dasarnya merupakan ringkasan dari rumus yang lebih panjang, yaitu laba usaha dibagi dengan penjualan, yang menghasilkan marjin laba, dikalikan dengan penjualan yang dibagi terlebih dahulu dengan total asset *total asset turnover*. Itu juga berarti ROI juga merupakan perkalian antara marjin laba yang diperoleh oleh sebuah perusahaan dengan perputaran total asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, maka ROI dirumuskan sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

$$ROI = \text{Marjin laba} \times \text{Perputaran Total Aset}$$

Dari setiap komponen yang terlibat dalam perhitungan ROI (*Return On Investment*) dapat dikembangkan menjadi rumusan yang lebih terinci lagi. Marjin laba diperoleh dengan cara membagi antara Laba Bersih dan Penjualan. Laba bersih diperoleh dengan mencari selisih antara penjualan dan keseluruhan beban usaha yang dikeluarkan perusahaan pada periode tersebut yang mencakup harga pokok penjualan, beban pemasaran, dan beban administrasi serta beban usaha. Maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Margin laba} = \left(\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \right)$$

$$\text{Laba bersih} = \text{Penjualan} - \text{total beban usaha}$$

Komponen kedua dari ROI adalah rasio Perputaran Total Asset, rasio ini diperoleh dengan cara membagi Penjualan dan dengan Total Asset. Nilai total aset tersebut merupakan penjumlahan dari seluruh aset lancar dan aset tidak lancar. Aset lancar yang dimiliki perusahaan merupakan gabungan dari kas, piutang, dan persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan aset tidak lancar merupakan gabungan dari aset tetap dan aset lain yang dimiliki perusahaan dan dirumuskan sebagai berikut

$$\text{Perputaran total aset} = \left(\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset}} \right)$$

$$\text{Total Aset} = \text{Aset Lancar} + \text{Aset Tidak Lancar}$$

Melakukan perencanaan dan penilaian kinerja perusahaan dengan menggunakan analisis *Du Pont System* memiliki beberapa kelebihan. Adapun kelebihan dari analisis *Du Pont System* antara lain :

- a. Dapat membandingkan efisiensi penggunaan ekuitas pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada dibawah, sama atau diatas rata-ratanya
- b. Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan
- c. Dapat digunakan untuk mengukur efesiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh defisi/bagian yaitu dengan mengalokasikan semua beban dan ekuitas ke dalam bagian yang bersangkutan
- d. Sebagai salah satu alat teknik analisis keuangan yang sifatnya menyeluruh dan manajemen bisa mengetahui tingkat efesiensi pendayagunaan asset. (Lianto, 2013:27)

Menurut Munawir adapun kelemahan dari analisis *Du Pont System* adalah sebagai berikut (Munawir, 2014: 92):

- 1) Kelemahan lain dari teknik analisis ini adalah terletak pada adanya fluktuasi nilai dari uang (daya belinya).
- 2) Adanya kesulitan dalam membandingkan rate of return suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis, karena praktek akuntansi yang dilakukan berbeda.
- 3) Fluktuasi adanya fluktuasi nilai dari uang (daya beli) dengan demikian sulit untuk menganalisisnya.
- 4) Sulit mengadakan perbandingan tidak dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang sempurna.

5. Hubungan Kinerja Keuangan dengan Analisis *Du Pont System*

Kinerja merupakan hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat *profit oriented* dan *non profit oriented* yang dihasilkan selama satu periode waktu. Secara lebih tegas kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi ekonomi. (Fahmi, 2013:2)

Sedangkan analisis *Du Pont System* merupakan suatu sistem yang digunakan oleh pihak manajemen untuk menguraikan laporan keuangan perusahaan dan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan tersebut. Pencapaian terakhir kinerja keuangan dengan menganalisis *Return On Equity (ROE)*. (Rodoni dan Ali, 2010:25)

Jadi hubungan antara Kinerja Keuangan dengan Analisis *Du Pont System* yaitu hasil kerja dalam tujuan strategis organisasi yang nantinya digunakan oleh pihak manajemen salah satunya untuk mengurai laporan keuangan perusahaan.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu yang mengkaji beberapa aspek yang berkaitan dengan analisis rasio keuangan mengalami perbedaan dengan yang penulis lakukan. Adapun perbedaannya diantara lain.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Cici Silvina tahun 2015, dengan judul “Analisis Du Pont System untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PDAM Tirta Buana Kabupaten Sijunjung”, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE dinilai kurang baik, karena ROE menunjukkan nilai negatif disebabkan perusahaan mengalami kerugian dari tahun 2010 sampai tahun 2013, hal ini karena sedikitnya penggunaan hutang oleh perusahaan sehingga pengembalian atas ekuitas menjadi sedikit. Sedangkan pada tahun 2014 analisis rasio ROE menunjukkan nilai positif karena perusahaan pada periode itu memperoleh laba, walaupun nilai ROE menunjukkan nilai positif namun perusahaan belum mampu memperoleh keuntungan modal sendiri, karena hasil ROE yang diperoleh hanya sedikit. Kemudian kinerja keuangan dilihat dari ROA dari tahun 2010 sampai tahun 2013 dinilai kurang baik, karena analisis dengan rasio ROA juga menunjukan nilai negatif disebabkan perusahaan mengalami kerugian, hal ini karena efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan kurang baik, sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba masih kurang baik. Sedangkan pada tahun 2014 analisis rasio ROA menunjukkan nilai positif karena perusahaan memperoleh laba sehingga kemampuan perusahaan dalam mengoperasikan aktiva untuk mendapatkan laba meningkat dari periode-periode sebelumnya, dapat dikatakan kinerja keuangan cukup baik. Kinerja keuangan dilihat dari rasio hutang mengalami penurunan yang sangat drastis. Turunya rasio hutang disebabkan oleh semakin rendahnya jumlah hutang jangka panjang perusahaan, sehingga jumlah hutang yang digunakan untuk

membiayai aktiva kurang baik. Sedangkan kinerja keuangan dilihat dari rasio hutang tahun 2013 sampai tahun 2014 cukup baik karena mengalami peningkatan, sehingga dapat dikatakan hutang dapat menutupi aktiva perusahaan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini masalah yang akan dibahas bagaimana kinerja keuangan PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk dengan menggunakan Analisis *Du Pont System*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Cici Silvina adalah sama-sama menggunakan Analisis *Du Pont System*, sedangkan perbedaannya terletak pada analisis yang digunakan Cici Silvina menggunakan rasio ROA, ROE, dan Rasio Hutang. Sedangkan penelitian ini menggunakan analisis ROI (*Return On Investment*), perbedaan yang lain terletak pada perusahaan yang akan diteliti, Cici Silvina melakukan penelitian pada PDAM Tirta Buana Kabupaten Sijunjung. Sedangkan penulis melakukan penelitian pada PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh David Lianto pada tahun 2011 dengan judul “penilaian kinerja keuangan perusahaan menggunakan metode du pont system pada PT. Hanjaya Mandala Somporna Tbk dan PT Gudang Garam Tbk. Dengan hasil penelitian mnuntukkan bahwa PT. Hanjaya Mandala Somporna Tbk tahun 2008 (Total Assat Turn Over:2,15 kali, Profit Margin: 0,11% Return On Investment: 224,14%). Tahun 2009 (Total Asset Turn Over:2,2 kali, Profit Margin: 0,13% Return On Investment: 28,72%). Tahun 2010 (Total Asset Turn Over:2,11 kali, Profit Margin: 0,15% Return On Investment: 31,29%). Rata-rata (Total Asset Turn Over:2,15 kali, Profit Margin: 0,13% Return On Investment: 28,05%). Sedangkan PT Gudang Garam Tbk menunjukkan tahun 2008 (Total Asset Turn Over:1,26 kali, Profit Margin: 0,06% Return On Investment: 7,81%). Tahun 2009 (Total Asset Turn Over:1,21 kali, Profit Margin: 0,1% Return On Investment: 12,69%). Tahun 2010 (Total Asset Turn Over:1,23 kali, Profit Margin: 0,11% Return On

Investment: 13,49%). Rata-rata (Total Asset Turn Over:1,23 kali, Profit Margin: 0,09% Return On Investment: 11,33%). Setelah menganalisis keduanya laporan keuangan dua perusahaan rokok tersebut selama tiga tahun maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata ROA, Profit Margin, TATO tahun 2008-2010 menunjukkan bahwa PT. Hanjaya Mandala Somporna Tbk memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dari PT Gudang Garam Tbk.

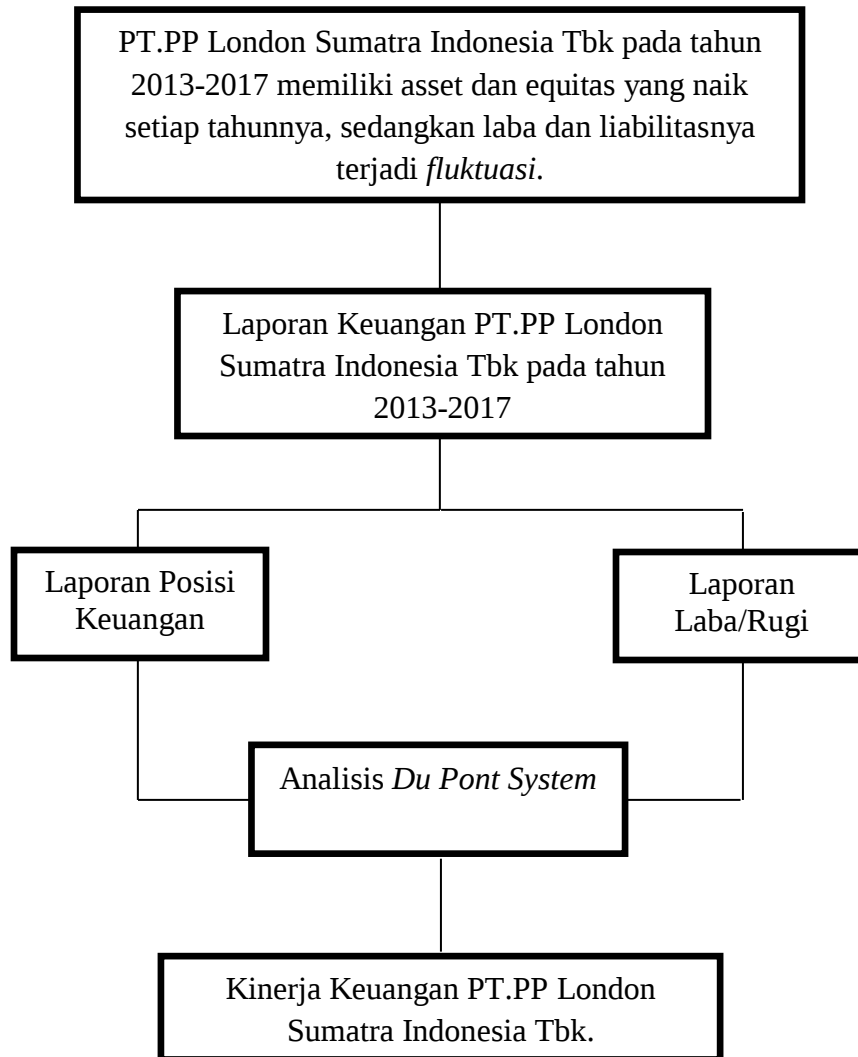
Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini masalah yang akan dibahas bagaimana kinerja keuangan PT PP London Sumatra Indonesia Tbk dengan menggunakan Analisis *Du Pont System*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh David Lianto adalah sama-sama menggunakan Analisis *Du Pont System* sedangkan perbedaannya terletak pada analisis yang digunakan. David Lianto menggunakan rasio ROA, Profit Margin, dan TATO. Sedangkan penelitian ini menggunakan analisis ROI (*Return On Investment*), perbedaan yang lain terletak pada perusahaan yang akan diteliti, David Lianto melakukan penelitian pada PT. Hanjaya Mandala Somporna Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk. Sedangkan penulis melakukan penelitian pada PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Riri Eka Sutra pada tahun 2014 dengan judul “Analisis Du Pont System untuk Menilai Kinerja Keuangan PT.Indofood CBP Sukses Makmur Tbk”. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE pada tahun 2008 15,15%dapat dikatakan kinerja PT.Indofood CBP Sukses Makmur Tbk kurang baik karena kurang dari rata-rata industri yaitu 15,3%, tahun 2009 84,37% dinilai baik karena melewati rata-rata, pada tahun 201019,61% dinilai baik karena melewati rata-rata, pada tahun 2011 19,23% dinilai baik karena mencapai rata-rata industri, dan pada tahun 2012 19,14% dinilai baik karena melewati angka rata-rata. Kemudian ROA pada tahun 2008 3,33% dinilai kurang baik karena tidak mencapai rata-rata yaitu 9,1%, tahun 2009 10,56% dinilai baik, tahun 2010 13.71% dinilai

baik, pada tahun 2011 13,54% dinilai baik, dan pada tahun 2012 19,14% dinilai baik. Selanjutnya *Profit Margin* pada tahun 2008 2,82% dinilai kurang baik karena tidak mencapai angka rata-rata 5,1%, tahun 2009 6,60% dinilai baik, tahun 2010 10,23% dinilai baik, pada tahun 2011 10,66% dinilai baik dan tahun 2012 10,60% dinilai baik. Peningkatan kinerja terjadi tahun 2008 sampai 2009 dimana ROE meningkat 15,15% menjadi 84,37%. (Riri Eka Sutra. Skripsi Serjana Jurusan Syariah Prodi Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi. 2014)

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini masalah yang akan dibahas bagaimana kinerja keuangan PT PP London Sumatra Indonesia Tbk dengan menggunakan Analisis *Du Pont System*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Riri Eka Sutra adalah sama-sama menggunakan Analisis *Du Pont System* sedangkan perbedaannya terletak pada analisis yang digunakan. Riri Eka Sutra menggunakan rasio ROE, ROA dan Margin Profit. Sedangkan penelitian ini menggunakan analisis ROI (*Return On Investment*), perbedaan yang lain terletak pada perusahaan yang akan diteliti, Riri Eka Sutra melakukan penelitian pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Sedangkan penulis melakukan penelitian pada PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk.

C. Kerangka Berfikir



Gambar 2. 1
Kerangka Berfikir

Dari kerangka berfikir diatas dapat kita lihat bahwa PT.PP London Sumatra Indonesia Tbk mengalami kenaikan asset dan equitas setiap tahunnya. Sedangkan disisi lain terjadi kenaikan dan penurunan (*fluktuasi*) laba dan liabilitas yang memungkinkan perusahaan akan mengalami kerugian.

Hal tersebut dapat dilihat pada kondisi data keuangan PT.PP London Sumatra Indonesia Tbk tahun 2013-2017. Dengan demikian untuk mengukur kinerja keuangan PT.PP London Sumatra Indonesia Tbk perlu dilakukan penilaian kinerja dengan menggunakan analisis *Du Pont System*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field ressearch*) yakni pengamatan langsung terhadap objek yang di teliti guna mendapatkan data yang relevan. Penelitian yang dilakukan ini adalah termasuk penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. (Machfudz, 2010:201).

Data yang dianalisis berasal dari laporan keuangan PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk khususnya pada laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif tahunan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 sampai 31 Desember 2017.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk yang merupakan perusahaan *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini memakan waktu selama 3 bulan yaitu dari bulan juni sampai dengan bulan Agustus 2018.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang penulis pakai dalam pengumpulan data adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi ini dilakukan bertujuan untuk mendapatkan bukti tertulis dari pihak yang bersangkutan. Teknik dokumentasi penulis gunakan untuk memperoleh data sekunder dari perusahaan. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang penulis peroleh secara tidak langsung dari sumber penelitian atau dari media perantara. Dengan mendapatkan data-data tertulis berupa laporan keuangan seperti, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk periode 2013 hingga 2017

yang telah dipublikasikan oleh perusahaan. Pengumpulan data tersebut dilakukan dengan mengakses ke situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis perbandingan, analisis perbandingan adalah teknik analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan cara menyajikan laporan keuangan secara horizontal dan membandingkan antara satu dengan yang lain, dengan menunjukkan informasi keuangan atau data lainnya baik dalam rupiah atau dalam unit. Teknik perbandingan ini juga dapat menunjukkan kenaikan dan penurunan dalam rupiah atau unit dan juga persentase atau perbandingan.

Setelah data didapat maka penulis akan menganalisis dengan menggunakan *Du Pont System* yaitu bagaimana hutang, perputaran aktiva dan profit margin dikombinasikan untuk menentukan ROI (*Return On Investment*), *profit margin* memperlihatkan efektivitas penggunaan aktiva. Sedangkan *equity* memperlihatkan efektivitas penggunaan hutang. (Atmaja, 2008:419)

Teknik analisis yang penulis pakai dalam penelitian ini adalah menggunakan salah satu alat analisis laporan keuangan yaitu analisis *Du Pont System*. Aspek-aspek yang dihitung untuk mengukur kinerja keuangan yang menggunakan pendekatan *Du Pont System* yaitu :

1. Return On Investment (ROI)

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih terhadap investasi yang dilakukan. Dengan kata lain untuk melihat tingkat keuntungan bagi pemegang saham atas investasi. (Nofrivul, 2008:25). ROI juga merupakan perkalian antara margin laba bersih yang diperoleh oleh sebuah perusahaan dengan perputaran total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, maka ROI dirumuskan sebagai berikut: (Rudianto, 2013:201)

$$ROI = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset}}$$

Atau

$$ROI = \text{Margin laba} \times \text{Perputaran Total Aset}$$

Perhitungan dari komponen return on investment (ROI) adalah sebagai berikut:

- a. Margin laba bersih dihitung dari:

$$\text{Margin laba} = \left(\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \right)$$

- b. Laba bersih dihitung dihitung dari:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Penjualan} - \text{Total Beban Usaha}$$

- c. Perputaran total aktiva dihitung dari:

$$\text{Perputaran total aset} = \left(\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset}} \right)$$

- d. Total Aset dihitung dari:

$$\text{Total Aset} = \text{Aset Lancar} + \text{Aset Tidak Lancar}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah PT.PP London Sumatra Indonesia Tbk.

Sejarah Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk berawal dari tahun 1906, ketika perusahaan Harrisons & Crosfield yang berbasis di London mendirikan sebuah perkebunan kecil tembakau dan kopi di utara kota medan, Sumatera Utara. Perkebunan London-Sumatera, yang kemudian lebih dikenal dengan “Lonsum”, berkembang menjadi salah satu perusahaan perkebunan terkemuka di dunia, memiliki lebih dari 100.000 hektar lahan yang ditanami oleh perkebunan kelapa sawit, karet, teh dan kakao yang tersebar di Sumatera, Jawa, Kalimantan dan Sulawesi. Setelah mengembangkan perkebunan karet, teh dan kakao sepanjang hampir seluruh sejarahnya, Lonsum mulai menghasilkan kelapa sawit pada tahun 1980-an.

Pada akhir dasawarsa berikutnya, kelapa sawit telah menggantikan peran karet sebagai komoditas utama Perseroan. Lonsum memiliki 38 perkebunan inti dan 13 perkebunan plasma atau perkebunan rakyat yang memanfaatkan penelitian dan pengembangan yang maju melalui Sumatera Bioscience Pte .Ltd.(SumBio) serta keahlian di bidang *Agro management* dan tenaga kerja yang terampil dan berpengalaman. Bisnis Lonsum terus berkembang dan terdiversifikasi hingga meliputi pemuliaan tanaman, penanaman, pemanenan, pengolahan, pemrosesan, dan penjualan produk kelapa sawit, karet, kakao, dan teh. Kualitas tinggi dari bibit kelapa sawit Lonsum telah dikenal secara global, dan bisnis tersebut kini menjadi salah satu pendorong pertumbuhan Perseroan. Lonsum adalah penghasil minyak sawit lestari (CSPO) terbesar dan satu diantara hanya tiga perusahaan

Indonesia yang telah memperoleh sertifikasi dari Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO) pada tahun 2009, setelah dilaksanakan audit ahli independen atas perkebunan dan pabrik kelapa sawit di Sumatera Utara.

Perkebunan-perkebunan dan pabrik kelapa sawit tersebut diakui telah sepenuhnya memenuhi prinsip-prinsip dan kriteria RSPO (RSPO P&C), yang mencakup transparansi, kepatuhan 32 terhadap ketentuan perundang-undangan, tanggung jawab lingkungan dan komunitas, penerapan terbaik, penerapan yang berkesinambungan dan kelayakan ekonomis. Lonsum menjadi perusahaan publik pada tahun 1996, setelah penjualan seluruh saham Harrisons & Crosfield di Perseroan kepada PT. Pan London Sumatra Plantation (PPLS) di tahun 1994. Lonsum menjadi bagian dari Grup Indofood (“Grop”) saat Indofood Agri Resources Ltd. (IndoAgri), perusahaan perkebunan milik PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, bersama dengan anak perusahaannya di Indonesia, yaitu PT Salim Ivomas Pratama mengakuisisi Persereon pada bulan Oktober 2007. Lonsum saat ini memiliki 21 pabrik pengolahan yang sudah beroperasi di Sumatera, Jawa dan Sulawesi. Dalam dunia industri perkebunan Lonsum dikenal sebagai produsen bibit kelapa sawit dan kakao yang berkualitas baik. Bisnis berteknologi canggih tersebut adalah kunci utama pertumbuhan Lonsum.

2. Visi, Misi, dan Nilai Perusahaan

Visi PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk atau yang dikenal dengan sebutan Lonsum adalah “Menjadi Perusahaan Agribisnis Terkemuka yang Berkelanjutan dalam hal Tanaman, Biaya, Lingkungan (3C) yang berbasiskan Penelitian dan Pengembangan”. Guna mewujudkan visinya Lonsum mempunyai misi Menambah nilai bagi “Stakeholders” di bidang Agribisnis.

Sebagai salah satu perusahaan agribisnis terbesar di Indonesia, Lonsum menerapkan nilai-nilai perusahaan guna mendukung perwujudan visinya. Nilai-nilai perusahaan tersebut adalah sebagai berikut

- a. Jujur dan Bertanggung Jawab
- b. Saling Menghormati dan Peduli
- c. Disiplin dan Perbaikan Terus Menerus

Dengan disiplin sebagai falsafah hidup, PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk menjalankan usahanya dengan menjunjung tinggi integritas, menghargai seluruh pemangku kepentingan, secara bersama-sama membangun kesatuan untuk mencapai keunggulan dan inovasi yang berkelanjutan.

3. Manajemen dan Stuktur Organisasi

a. Direksi

President Director	: Benny (Benny Tjoeng)
Vice President Director I	: Tan Agustinus Dermawan
Vice President Director II	: Tio Eddy Hariyanto
Director	: Mark Julian Wakeford
Director	: Joe fly Joesoef Bahroeny

b. Dewan Komisaris

President Commissioner	: Moleonoto
Commissioner	: Axton Salim
Commissioner	: Werianty Setiawan
Commissioner	: Hendra Widjaja
Independent Commissioner	: Edy Sugito
Independent Commissioner	: Monang Silalahi

B. Analisis Kinerja Keuangan PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk

1. Metode *Du Pont System*

a. Laba bersih

Laba bersih dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Pendapatan} - \text{Total Beban Usaha}$$

Tabel 4. 1
Laba Bersih
PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk
Tahun 2013-2017

Dalam Rupiah

Tahun	Pendapatan	Total Beban Usaha	Laba Bersih
2013	4.408.271.000.000	3.639.646.000.000	768.625.000.000
2014	4.867.190.000.000	3.950.495.000.000	916.695.000.000
2015	4.347.982.000.000	3.724.673.000.000	623.309.000.000
2016	3.932.041.000.000	3.339.272.000.000	592.769.000.000
2017	4.821.027.000.000	4.057.604.000.000	763.423.000.000

Sumber: Laporan Keuangan PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa laba bersih PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk dari tahun 2013-2017 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 laba bersih PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk sebesar Rp.768.625.000.000. Pada tahun 2014 laba bersih mengalami kenaikan sebesar Rp.148.070.000.000 sehingga menjadi Rp.916.695.000.000 disebabkan karena kenaikan pendapatan sebesar Rp.458.919.000.000 dari Rp.4.408.271.000.000 menjadi Rp.4.867.190.000.000 ditahun 2014. Kemudian kenaikan laba bersih PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk pada tahun 2014 dikarenakan

turunnya beban penjualan dan distribusi sebesar Rp.38.573.000.000 dimana beban penjualan pada tahun 2013 dari Rp.84.904.000.000 menjadi Rp.46.331.000.000 pada tahun 2014. Selain itu yang menyebabkan kenaikan laba bersih PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk pada tahun 2014 disebabkan karena adanya kenaikan dari pendapatan keuangan perusahaan sebesar Rp.20.726.000.000. Dimana pendapatan keuangan pada tahun 2013 sebesar Rp.47.163.000.000 menjadi Rp.67.925.000.000 pada tahun 2014. Kinerja keuangan PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk pada tahun 2014 bisa dikatakan baik karena perusahaan mampu meningkatkan laba bersihnya

Pada tahun 2015 laba bersih PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk mengalami penurunan sebesar Rp.293.386.000.000 sehingga laba bersih pada tahun 2015 menjadi Rp.623.309.000.000 hal ini disebabkan karena terjadinya penurunan pendapatan pada tahun 2015 sebesar Rp.519.208.000.000 dari Rp.4.867.190.000.000 sehingga menjadi Rp.4.347.982.000.000 pada tahun 2015. Kemudian penurunan laba bersih PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk dikarenakan naiknya beban penjualan dan distribusi pada tahun 2015 sebesar Rp.8.050.000.000 dari tahun sebelumnya sebesar Rp.46.331.000.000 sehingga menjadi Rp.54.381.000.000 di tahun 2015. Selain itu naiknya beban administrasi dan umum juga menjadi salah satu penyebab turunnya laba bersih PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk, beban administrasi dan umum yang semula sebesar Rp.280.974.000.000 naik menjadi Rp.297.109.000.000 ditahun 2015.

Pada tahun 2016 laba bersih PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk kembali mengalami penurunan sebesar Rp.30.540.000.000 sehingga laba bersih menjadi Rp.592.769.000.000

disebabkan karena terjadinya kenaikan beban penjualan dan distribusi pada tahun 2016 sebesar Rp.6.487.000.000 dari tahun sebelumnya sebesar Rp.54.381.000.000 sehingga menjadi Rp.60.868.000.000 di tahun 2016. Kemudian penurunan laba bersih PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk disebabkan karena naiknya beban operasi lain sebesar Rp.2.914.000.000 dimana beban operasi sebesar Rp.31.947.000.000 pada tahun 2015 menjadi Rp.34.681.000.000 pada tahun 2016. Pada tahun 2017 laba bersih PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk naik sebesar Rp.170.654.000.000 sehingga menjadi Rp.763.423.000.000. Naiknya laba bersih pada tahun 2017 disebabkan karena naiknya pendapatan sebesar Rp.888.986.000.000 dimana pendapatan tahun 2016 sebesar Rp.3.932.041.000.000 menjadi Rp.4.821.027.000.000 ditahun 2017.

b. Menghitung Marjin Laba Bersih / *Net Profit Margin* (NPM)

Marjin laba bersih dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Marjin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Tabel 4. 2
Marjin Laba Bersih
PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk
Tahun 2013-2017

Dalam Rupiah

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	Marjin Laba Bersih (%)
2013	768.625.000.000	4.133.679.000.000	18,59%
2014	916.695.000.000	4.726.539.000.000	19,39%
2015	623.309.000.000	4.189.615.000.000	14,87%
2016	592.769.000.000	3.847.869.000.000	15,40%
2017	763.423.000.000	4.738.022.000.000	16,11%

Sumber: Laporan Keuangan PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk (diolah)

Dari tabel 4.2 menyajikan hasil perhitungan marjin laba bersih PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk dari tahun 2013 sampai 2017. Marjin laba bersih PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk berfluktuasi dari tahun 2013-2017. Pada tahun 2013 PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk memperoleh marjin laba bersih sebesar 18,59%, artinya kemampuan PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk menghasilkan laba bersih dari penjualan yaitu sebesar 18,59%. Dimana persentase ini diperoleh dari laba bersih tahun 2013 sebesar Rp.768.625.000.000 dibagi dengan penjualan tahun 2013 sebesar Rp.4.133.679.000.000.

Pada tahun 2014 marjin laba bersih PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk mengalami kenaikan, namun tidak terlalu signifikan yaitu sebesar 0.80% sehingga marjin laba bersih tahun 2014 menjadi 19.39%, artinya kemampuan PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk menghasilkan laba bersih dari penjualan yaitu sebesar 19.39%. Laba akan meningkat apabila penjualan juga meningkat. Kenaikan marjin laba bersih pada tahun 2104 ini disebabkan karena adanya kenaikan laba bersih dari Rp.768.625.000.000. menjadi Rp. 916.695.000.000 dan kenaikan penjualan dari Rp.4.133.679.000.000 menjadi Rp.4.726.539.000.000. Dimana persentase ini diperoleh dari laba bersih tahun 2014 sebesar Rp.916.695.000.000 dibagi dengan penjualan tahun 2014 sebesar Rp.4.726.539.000.000.

Pada tahun 2015 marjin laba bersih PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk mengalami penurunan yang cukup besar, yaitu sebesar 4,52% dari 19,39% pada tahun 2014 menjadi 14,87% artinya kemampuan PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk menghasilkan laba bersih dari penjualan yaitu sebesar 14,87%. Hal ini disebabkan adanya penurunan laba bersih sebesar Rp.293.383.000.000 dan penurunan penjualan sebesar Rp.536.925.000.000.

Pada tahun 2016 marjin laba bersih PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk juga naik menjadi 15,40%, artinya kemampuan PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk menghasilkan laba bersih dari penjualan yaitu sebesar 15,40%. Dimana persentase ini diperoleh dari laba bersih tahun 2016 sebesar Rp.592.769.000.000 dibagi dengan penjualan tahun 2016 sebesar Rp.3.847.869.000.000. Semakin rendah persentase marjin laba bersih maka kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih terhadap penjualan yang dilakukan bisa dikatakan kurang baik.

Pada tahun 2017 marjin laba bersih PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk mengalami kenaikan sebesar 0,71% sehingga menjadi

16,11%, artinya kemampuan PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk menghasilkan laba bersih dari penjualan yaitu sebesar 16,11%. Hal ini disebabkan karena adanya kenaikan laba bersih dari Rp.592.769.000.000 menjadi Rp.763.423.000.000 dan peningkatan penjualan sebesar Rp.890.153.000.000. Pada tahun 2017 margin laba bersih mulai mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya artinya kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan mulai membaik.

c. Total aset

Total asset dapat dihitung dengan cara menjumlahkan aset lancar dengan aset tidak lancar atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Total Aset} = \text{Aset Lancar} + \text{Aset Tidak Lancar}$$

Tabel 4. 3
Total Aset
PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk
Tahun 2013-2017

Dalam Rupiah

Tahun	Aset lancar	Aset tidak lancar	Total aset
2013	1.999.126.000.000	5.975.750.000.000	7.974.876.000.000
2014	1.863.506.000.000	6.791.640.000.000	8.655.146.000.000
2015	1.268.557.000.000	7.580.235.000.000	8.848.792.000.000
2016	1.919.661.000.000	7.539.427.000.000	9.459.088.000.000
2017	2.168.414.000.000	7.575.967.000.000	9.744.381.000.000

Sumber: Laporan Keuangan PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk (diolah)

Semakin besar nilai total aset maka akan semakin besar pula kemungkinan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya.

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui total aset PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk selalu mengalami kenaikan dari tahun 2013-2017. Pada tahun 2013 total aset PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk sebesar Rp.7.974.876.000.000 dimana aset lancar sebesar Rp.1.999.126.000.000 ditambah dengan aset tidak lancar sebesar Rp.5.975.750.000.000.

Pada tahun 2014 total aset PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk mengalami kenaikan sebesar Rp.680.270.000.000 sehingga menjadi Rp.8.655.146.000.000 dimana aset lancar sebesar Rp.1.863.506.000.000 ditambah dengan aset tidak lancar sebesar Rp. 6.791.640.000.000. Pada tahun 2015 total aset PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk juga mengalami kenaikan sebesar Rp.193.646.000.000 sehingga menjadi Rp.8.848.792.000.000 dimana aset lancar sebesar Rp. 1.268.557.000.000 ditambah dengan aset tidak lancar sebesar Rp.7.580.235.000.000.

Pada tahun 2016 total aset PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk kembali mengalami kenaikan sebesar Rp.610.296.000.000 dimana aset lancar sebesar Rp.1.919.661.000.000 ditambah dengan aset tidak lancar sebesar Rp.7.539.427.000.000. Pada tahun 2017 total aset PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk mengalami kenaikan lagi sebesar Rp.285.293.000.000 sehingga total aset menjadi Rp.9.744.381.000.000 dimana aset lancar sebesar Rp.2.168.414.000.000 ditambah dengan aset tidak lancar sebesar Rp.7.575.967.000.000 ditahun 2017.

d. Perputaran Total Aset / *Total Asset Turn Over* (TATO)

Perputaran Total Aktiva dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 4. 4
Perputaran Total Aset
PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk
Tahun 2013-2017

Dalam Rupiah

Tahun	Penjualan	Total Aset	Perputaran Total Aset
2013	4.133.679.000.000	7.974.876.000.000	0,5183 kali
2014	4.726.539.000.000	8.655.146.000.000	0,5460 kali
2015	4.189.615.000.000	8.848.792.000.000	0,4734 kali
2016	3.847.869.000.000	9.459.088.000.000	0,4067 kali
2017	4.738.022.000.000	9.744.381.000.000	0,4862 kali

Sumber: Laporan Keuangan PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk (diolah)

Berdasarkan tabel 4.4 dari hasil perhitungan perputaran total aset PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk pada tahun 2013 sampai tahun 2017 di atas, maka dapat diketahui bahwa angka perputaran total aset mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 angka perputaran total aset 0,5183 kali. Artinya pada tahun 2013 kemampuan aset dalam menghasilkan penjualan sebanyak 0,5183 kali. Dimana penjualan sebesar Rp.4.133.679.000.000 dibagi dengan total aset sebesar Rp.4.726.539.000.000. Pada tahun 2014 perputaran total aset naik

menjadi 0,5460 kali. Artinya pada tahun 2014 kemampuan aset dalam menghasilkan penjualan sebanyak 0,5460 kali. Hal ini disebabkan karena naiknya penjualan dari Rp.4.133.679.000.000 pada tahun 2013 menjadi Rp.4.726.539.000.000 pada tahun 2014.

Pada tahun 2015 perputaran total aset turun menjadi 0,4734 kali. Artinya pada tahun 2015 kemampuan aset dalam menghasilkan penjualan sebanyak 0,4734 kali. Hal ini disebabkan karena turunnya penjualan pada tahun 2015 sebesar Rp.536.924.000.000 namun total aset tetap naik dari Rp.8.655.146.000.000 pada tahun 2014 menjadi Rp.8.848.792.000.000 di tahun 2015.

Pada tahun 2016 perputaran total aset turun menjadi 0,4067 kali. Artinya pada tahun 2016 kemampuan aset dalam menghasilkan penjualan sebanyak 0,4067 kali. Hal ini disebabkan karena penurunan penjualan tahun 2016 yaitu sebesar Rp.341.746.000.000 tidak sebanding dengan peningkatan total aset Pada tahun 2016. Pada tahun 2017 perputaran total aset kembali naik menjadi 0,4862 kali. Artinya pada tahun 2017 kemampuan aset dalam menghasilkan penjualan sebanyak 0,4862 kali. Hal ini disebabkan karena meningkatnya penjualan dari Rp.3.847.869.000.000 menjadi Rp.4.738.022.000.000.

Semakin tinggi nilai perputaran total aset maka semakin baik pula kinerja perusahaan dalam melaksanakan pengelolaan hartanya untuk menghasilkan laba operasi. Kinerja keuangan PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk jika dilihat dari perputaran total asetnya dinilai kurang baik karena dari tahun 2015 sampai tahun 2017 nilai perputaran total aset terus mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2013 dan tahun 2014, kecuali pada tahun 2017. Pada tahun 2017 perputaran total aset mulai mengalami peningkatan dari dua tahun sebelumnya, namun tidak lebih besar dari perputaran total aset pada tahun 2013 dan tahun 2014. Pada tahun 2017 kinerja perusahaan dikatakan cukup baik

karena perputaran total aset meningkat dari tahun sebelumnya. Ini terjadi karena tingkat kemampuan perusahaan dalam pemanfaatan aset untuk penjualan mulai maksimal.

e. *Return on Investment (ROI)*

Pengembalian atas investasi dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \text{Margin Laba Bersih} \times \text{Perputaran Total Aset}$$

Tabel 4. 5
Return on Investment (ROI)
PT. PP London Sumatra Indonesia
Tbk Tahun 2013-2017

Dalam Rupiah

Tahun	Margin Laba Bersih	Perputaran Total Aset	ROI
2013	18,59%	0,5183 kali	9,63%
2014	19,39%	0,5460 kali	10,58%
2015	14,87%	0,4734 kali	7%
2016	15,40%	0,4067 kali	6,26%
2017	16,11%	0,4862 kali	7,83%

Sumber: Laporan Keuangan PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk (diolah)

Berdasarkan perhitungan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa *Return on Investment (ROI)* PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk dari tahun 2013-2017 mengalami penurunan, walaupun pada tahun 2017 kembali mengalami kenaikan namun tidak sebesar ROI pada tahun 2013 dan 2014. Semakin besar persentase *Return On Investment (ROI)* suatu

perusahaan maka semakin baik perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki.

Pada tahun 2013 *Return on Investment* (ROI) sebesar 9,63%. Artinya kemampuan perusahaan dalam pengelolaan hartanya untuk menghasilkan laba sebesar 9,63%. Pada tahun 2014 angka *Return on Investment* (ROI) naik sebesar 0,95% menjadi 10,58%. Artinya kemampuan perusahaan dalam pengelolaan hartanya untuk menghasilkan laba sebesar 10,58%. Pada tahun 2015 angka *Return on Investment* (ROI) mengalami penurunan sebesar 3,58% sehingga angka *Return on Investment* (ROI) menjadi 7%. Artinya kemampuan perusahaan dalam pengelolaan hartanya untuk menghasilkan laba sebesar 7%. Hal ini disebabkan karena margin laba pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 4,52% selain itu turunnya nilai *aset turn over*/perputaran total aset dari 0,5460 kali pada tahun 2014 menjadi 0,4734 kali ditahun 2015 juga menjadi penyebab turunnya angka *Return on Investment* (ROI) pada tahun 2015.

Pada tahun 2016 angka *Return on Investment* (ROI) kembali menurun menjadi 6,26%. Artinya kemampuan perusahaan dalam pengelolaan hartanya untuk menghasilkan laba sebesar 6,26%. Hal ini disebabkan karena margin laba bersih dan perputaran total aktiva menurun dari tahun sebelumnya. Namun pada tahun 2017 *Return on Investment* (ROI) mengalami peningkatan sebesar 1,57% menjadi 7,83%. Artinya kemampuan perusahaan dalam pengelolaan hartanya untuk menghasilkan laba sebesar 7,83%. Hal ini disebabkan karena rasio margin laba bersih dan nilai *aset turn over*/perputaran total aset meningkat dibandingkan tahun 2016.

Dari tabel 4.5 kinerja keuangan PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk dari tahun 2013 sampai tahun 2017 cenderung menurun karena pada lima tahun pelaporan keuangan nilai ROI hanya meningkat

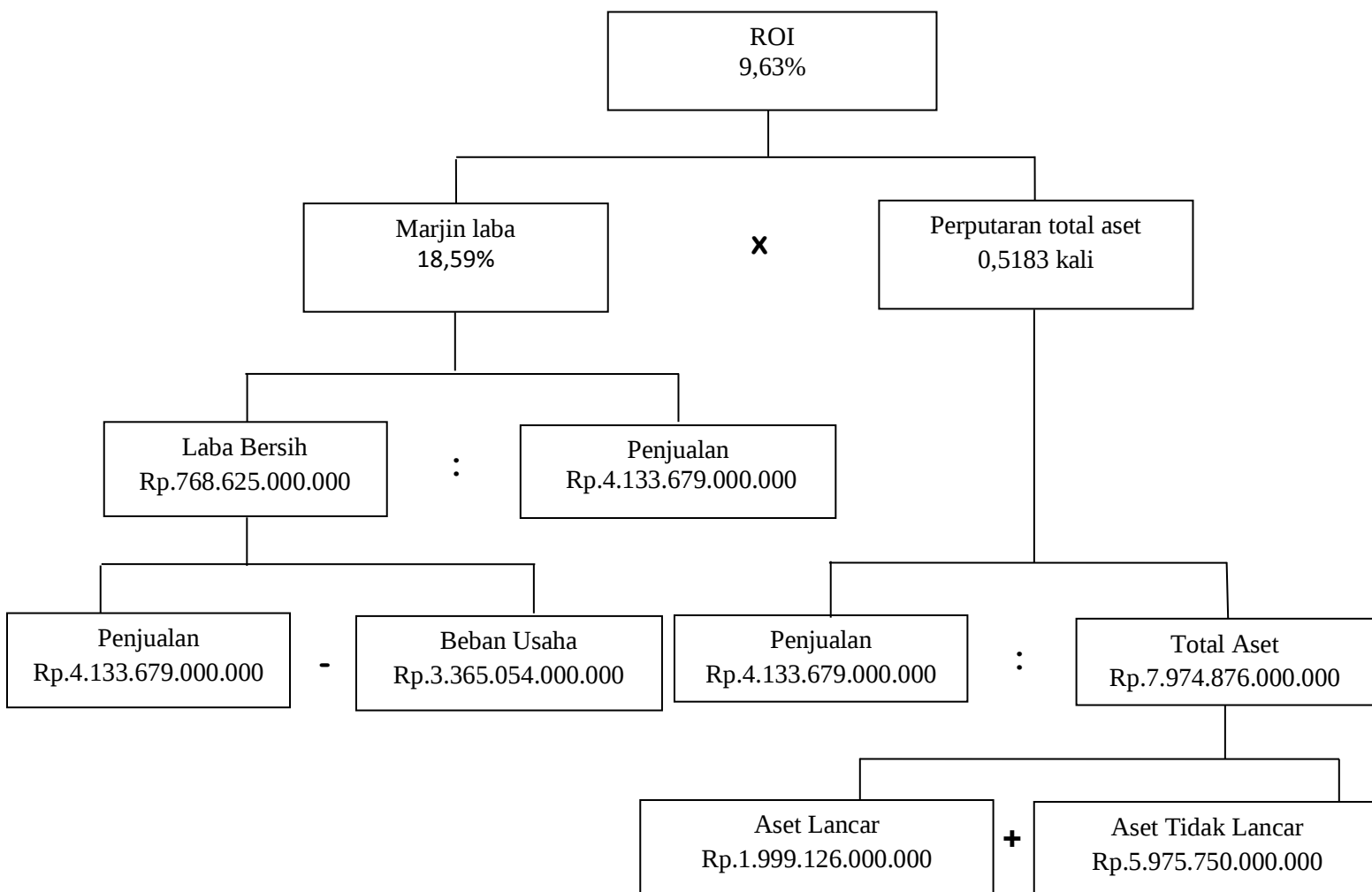
pada tahun 2013 sampai pada tahun 2014 setelah itu terjadi penurunan nilai ROI sampai pada tahun 2016, kemudian pada tahun 2017 nilai ROI kembali membaik dari tahun sebelumnya dengan nilai 7,83% namun tidak lebih besar jika dibandingkan dengan tahun 2013 dan 2014. Penurunan ROI dari tahun 2013-2017 menandakan bahwa kemampuan manajemen perusahaan menurun dalam melaksanakan pengelolaan hartanya untuk menghasilkan laba.

2. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui *Du Pont System*

Hasil kinerja keuangan PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk melalui analisis dapat diketahui dari bagan *Du Pont System*. Berikut bagan *Du Pont System* PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk periode 2013-2017.

a. Hasil analisis tahun 2013

Gambar 4. 1
Bagan *Du Pont Sytem* PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk
Tahun 2013

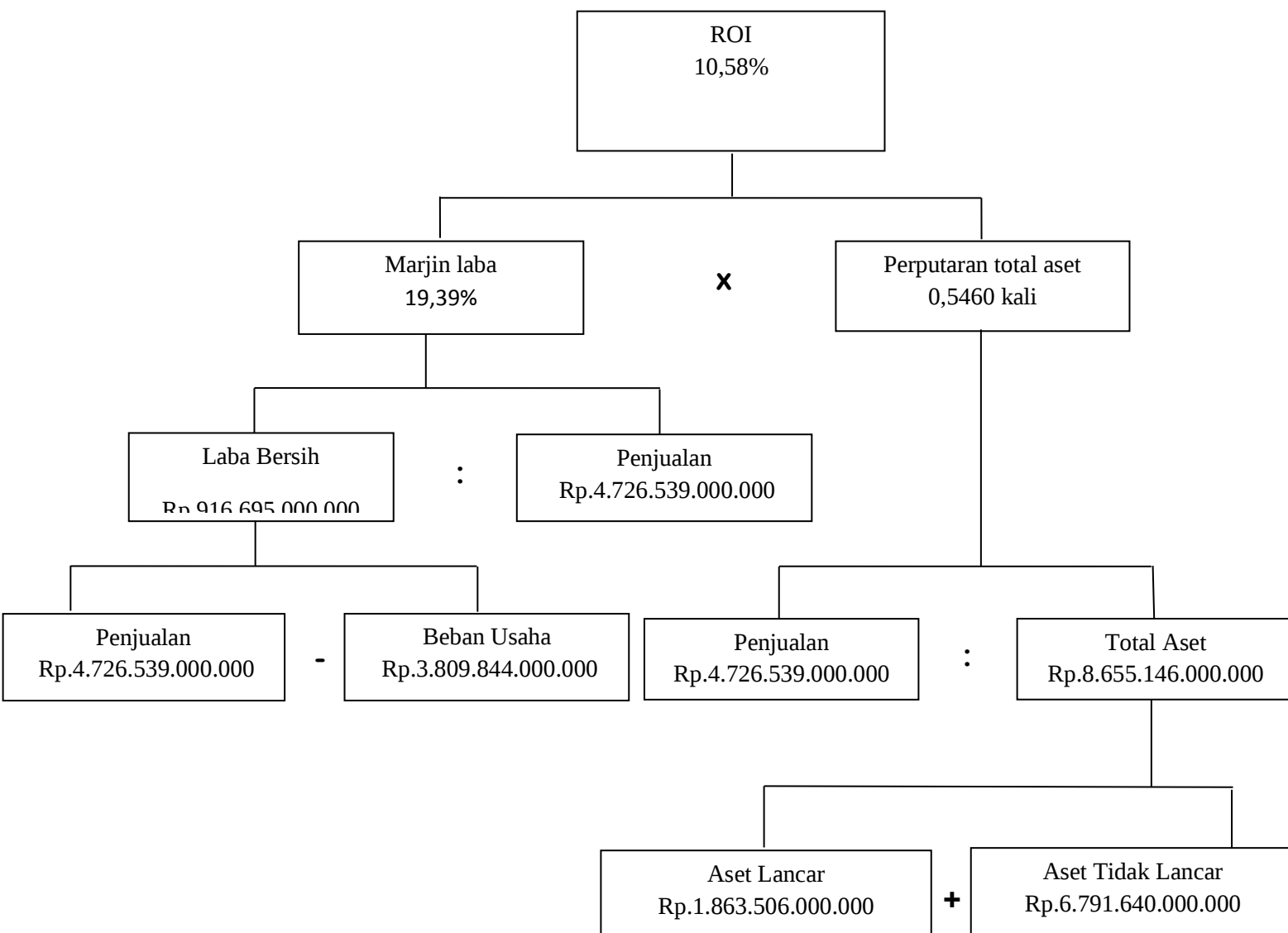


Dari gambar 4.1 dapat dilihat bahwa ROI PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk tahun 2013 senilai 9,63% diperoleh dari margin laba dikali dengan perputaran total aset, persentase margin laba diperoleh dari laba bersih dibagi dengan penjualan, laba bersih Rp.768.625.000.000 diperoleh dari penjualan dikurangi dengan total beban usaha Rp.3.365.054.000.000, dan perputaran total aset sebesar 0,5183 kali dari penjualan dibagi dengan total aset, dimana total aset sebesar Rp.7.974.876.000.000 diperoleh dari total aset lancar ditambah dengan total aset tidak lancar.

ROI PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk tahun 2013 sebesar 9,63% dipengaruhi oleh dua hal yaitu margin laba bersih 18,59% dan perputaran total aset 0,5183 kali. Margin laba bersih dipengaruhi oleh laba bersih Rp.768.625.000.000 dan penjualan Rp.4.133.679.000.000. sedangkan laba bersih dipengaruhi oleh penjualan Rp.4.133.679.000.000 dan total beban usaha Rp.3.365.054.000.000. Perputaran total aset dipengaruhi oleh penjualan Rp.4.133.679.000.000 dan total aset Rp.7.974.876.000.000. Total aset dipengaruhi oleh total aset lancar Rp.1.999.126.000.000 ditambah dengan total aset tidak lancar Rp.5.975.750.000.000. Jadi dengan adanya bagan diatas kita lebih mudah melihat factor-faktor yang mempengaruhi ROI, semakin tinggi angka ROI maka akan semakin baik pula kinerja perusahaan dalam melaksanakan pengelolaan hartanya untuk menghasilkan laba.

b. Hasil analisis tahun 2014

Gambar 4. 2
Bagan Du Pont Sytem PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk
Tahun 2014

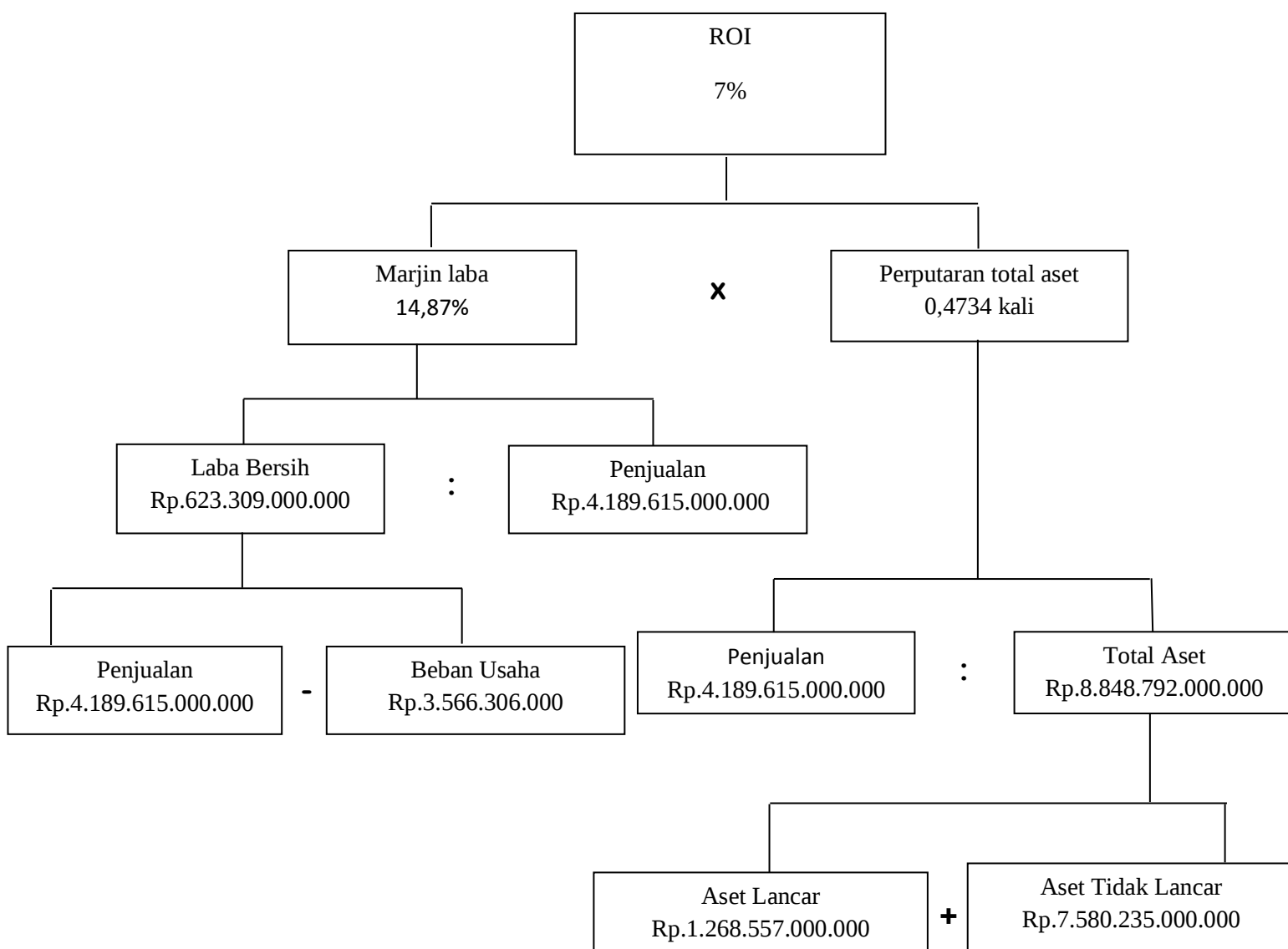


Dari 4.2 dapat dilihat bahwa ROI PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk tahun 2014 senilai 10,58% diperoleh dari margin laba dikali dengan perputaran total aset, persentase margin laba diperoleh dari laba bersih dibagi dengan penjualan, laba bersih Rp.916.695.000.000 diperoleh dari penjualan dikurangi dengan total beban usaha Rp.3.809.844.000.000, dan perputaran total aset sebesar 0,5460 kali dari penjualan dibagi dengan total aset, dimana total aset sebesar Rp.8.655.146.000.000 diperoleh dari total aset lancar ditambah dengan total aset tidak lancar.

ROI PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk tahun 2014 sebesar 10,58% dipengaruhi oleh dua hal yaitu margin laba bersih 19,39% dan perputaran total aset 0,5460 kali. Margin laba bersih dipengaruhi oleh laba bersih Rp.916.695.000.000 dan penjualan Rp.4.726.539.000.000. sedangkan laba bersih dipengaruhi oleh penjualan Rp.4.726.539.000.000 dan total beban usaha Rp.3.809.844.000.000. Perputaran total aset dipengaruhi oleh penjualan Rp.4.726.539.000.000 dan total aset Rp.8.655.146.000.000. Total aset dipengaruhi oleh total aset lancar Rp.1.863.506.000.000 ditambah dengan total aset tidak lancar Rp.6.791.640.000.000. Jadi dengan adanya bagan diatas kita lebih mudah melihat factor-faktor yang mempengaruhi ROI, semakin tinggi angka ROI maka akan semakin baik pula kinerja perusahaan dalam melaksanakan pengelolaan hartanya untuk menghasilkan laba. Pada tahun 2014 kinerja keuangan perusahaan dinilai baik karena perusahaan mampu meningkatkan angka ROI nya dibandingkan tahun sebelumnya.

c. Hasil analisis tahun 2015

Gambar 4. 3
Bagan Du Pont System PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk
Tahun 2015

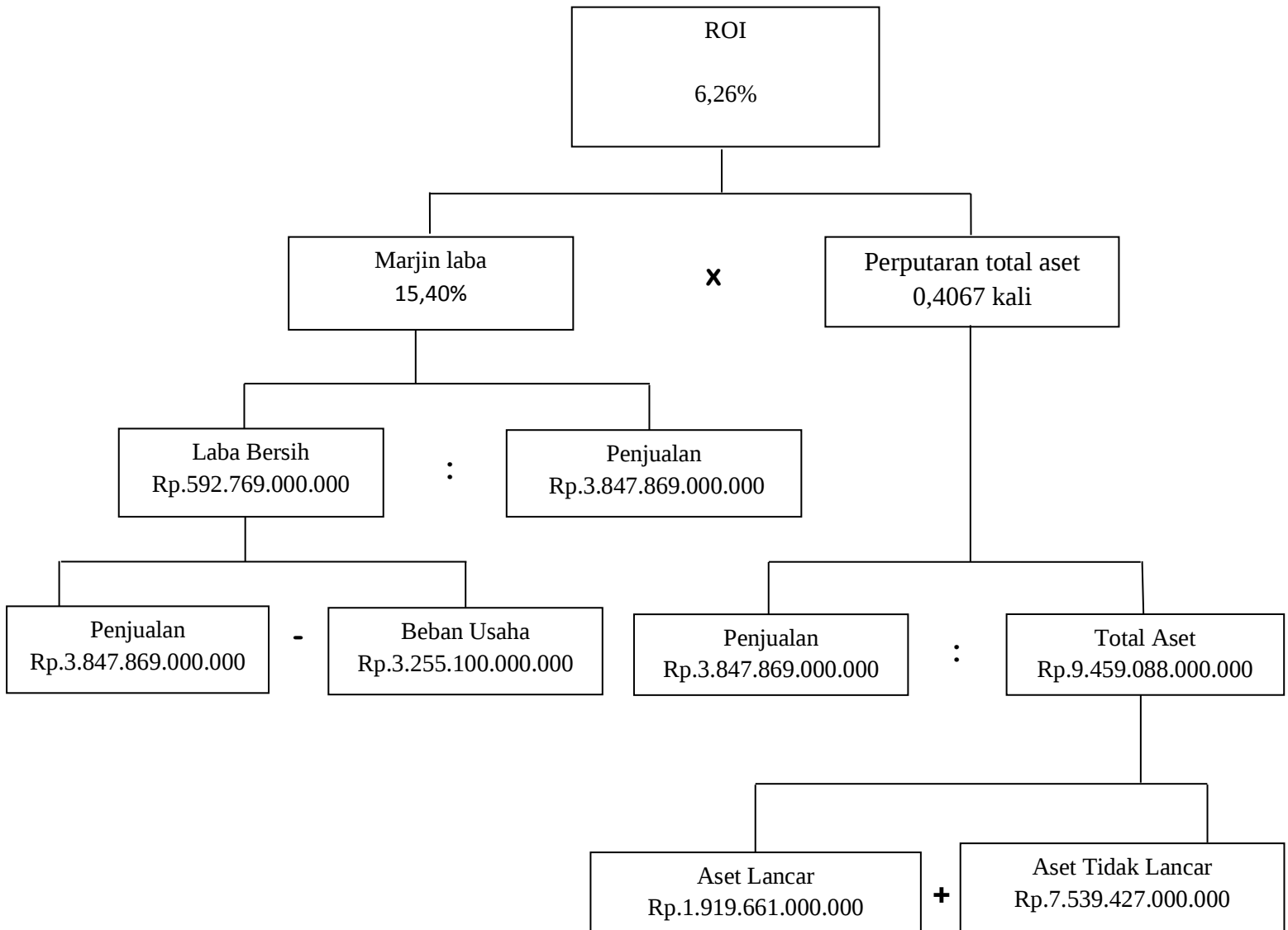


Dari gambar 4.3 dapat dilihat bahwa ROI PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk tahun 2015 senilai 7% diperoleh dari margin laba dikali dengan perputaran total aset, persentase margin laba diperoleh dari laba bersih dibagi dengan penjualan, laba bersih Rp.623.309.000.000 diperoleh dari penjualan dikurangi dengan total beban usaha Rp. 3.566.306.000.000, dan perputaran total aset sebesar 0,4734 kali dari penjualan dibagi dengan total aset, dimana total aset sebesar Rp.8.848.792.000.000 diperoleh dari total aset lancar ditambah dengan total aset tidak lancar.

ROI PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk tahun 2015 sebesar 7% dipengaruhi oleh dua hal yaitu margin laba bersih 14,87% dan perputaran total aset 0,4734 kali. Margin laba bersih dipengaruhi oleh laba bersih Rp.623.309.000.000 dan penjualan Rp.4.189.615.000.000. sedangkan laba bersih dipengaruhi oleh penjualan Rp.4.189.615.000.000 dan total beban usaha Rp.3.566.306.000.000. Perputaran total aset dipengaruhi oleh penjualan Rp.4.189.615.000.000 dan total aset Rp.8.848.792.000.000. Total aset dipengaruhi oleh total aset lancar Rp.1.268.557.000.000 ditambah dengan total aset tidak lancar Rp.7.580.235.000.000. Jadi dengan adanya bagan diatas kita lebih mudah melihat factor-faktor yang mempengaruhi ROI, semakin tinggi angka ROI maka akan semakin baik pula kinerja perusahaan dalam melaksanakan pengelolaan hartanya untuk menghasilkan laba. Pada tahun 2015 kinerja keuangan perusahaan kurang baik karena angka ROI nya menurun dari tahun sebelumnya.

d. Hasil analisis tahun 2016

Gambar 4. 4
Bagan Du Pont System PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk
Tahun 2016

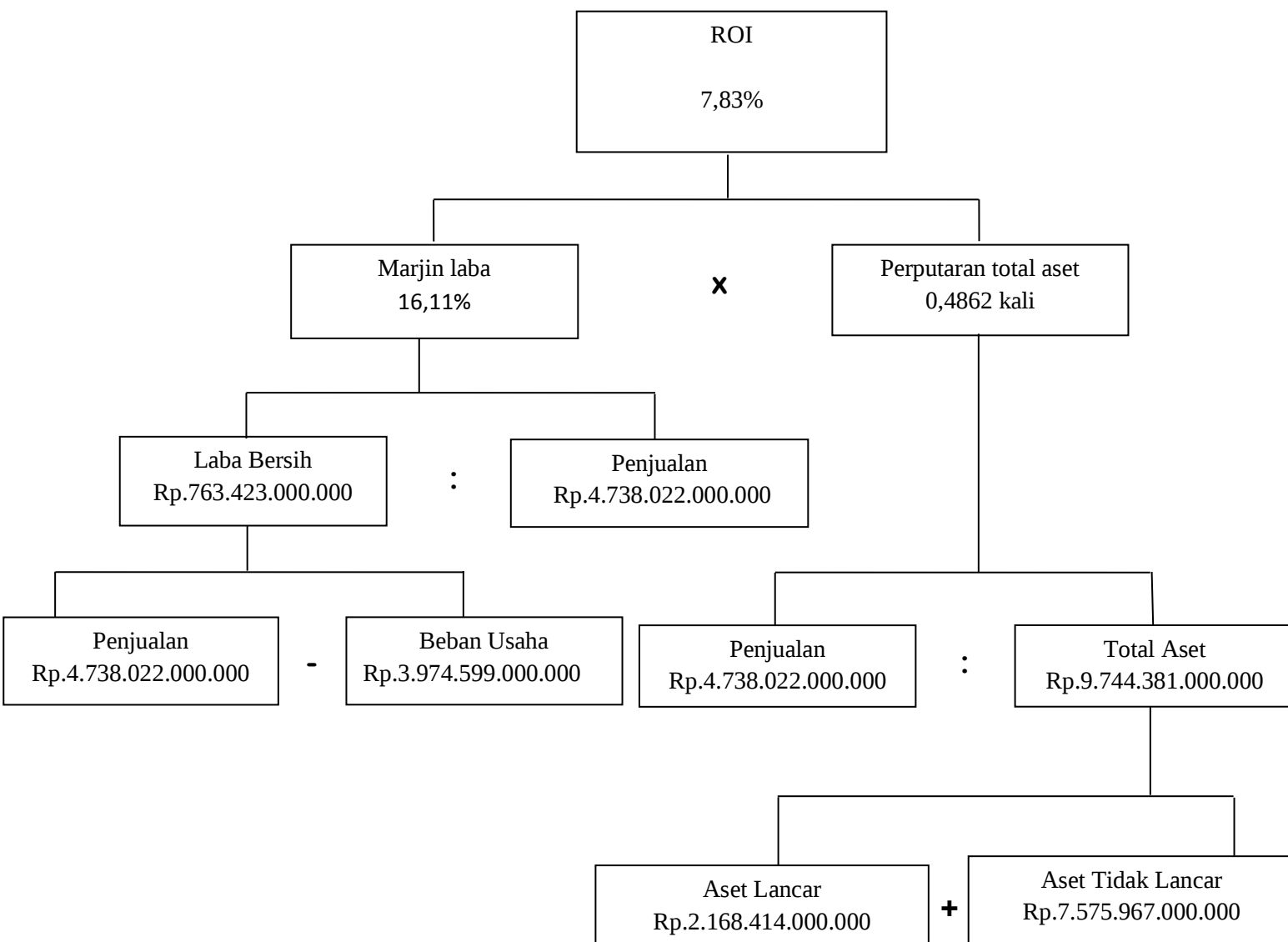


Dari gambar 4.4 dapat dilihat bahwa ROI PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk tahun 2016 senilai 6,26% diperoleh dari margin laba dikali dengan perputaran total aset, persentase margin laba diperoleh dari laba bersih dibagi dengan penjualan, laba bersih Rp.592.769.000.000 diperoleh dari penjualan dikurangi dengan total beban usaha Rp.3.255.100.000.000, dan perputaran total aset sebesar 0,4067 kali dari penjualan dibagi dengan total aset, dimana total aset sebesar Rp.9.459.088.000.000 diperoleh dari total aset lancar ditambah dengan total aset tidak lancar.

ROI PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk tahun 2016 sebesar 6,26% dipengaruhi oleh dua hal yaitu margin laba bersih 15,40% dan perputaran total aset 0,4067 kali. Margin laba bersih dipengaruhi oleh laba bersih Rp.592.769.000.000 dan penjualan Rp.3.847.869.000.000. Sedangkan laba bersih dipengaruhi oleh penjualan Rp.3.847.869.000.000 dan total beban usaha Rp.3.255.100.000.000. Perputaran total aset dipengaruhi oleh penjualan Rp.3.847.869.000.000 dan total aset Rp.9.459.088.000.000. Total aset dipengaruhi oleh total aset lancar Rp.1.919.661.000.000 ditambah dengan total aset tidak lancar Rp.7.539.427.000.000. Jadi dengan adanya bagan diatas kita lebih mudah melihat factor-faktor yang mempengaruhi ROI, semakin tinggi angka ROI maka akan semakin baik pula kinerja perusahaan dalam melaksanakan pengelolaan hartanya untuk menghasilkan laba. Pada tahun 2016 kinerja keuangan perusahaan kurang baik karena terjadi penurunan angka ROI dari tahun sebelumnya.

e. Hasil analisis tahun 2017

Gambar 4. 5
Bagan Du Pont System PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk
Tahun 2017



Dari 4.5 dapat dilihat bahwa ROI PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk tahun 2017 senilai 7,83% diperoleh dari margin laba dikali dengan perputaran total aset, persentase margin laba diperoleh dari laba bersih dibagi dengan penjualan, laba bersih Rp.763.423.000.000 diperoleh dari penjualan dikurangi dengan total beban usaha Rp.3.974.599.000.000, dan perputaran total aset sebesar 0,4862 kali dari penjualan dibagi dengan total aset, dimana total aset sebesar Rp.9.744.381.000.000 diperoleh dari total aset lancar ditambah dengan total aset tidak lancar.

ROI PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk tahun 2017 sebesar 7,83% dipengaruhi oleh dua hal yaitu margin laba bersih 18,59% dan perputaran total aset 0,4862 kali. Margin laba bersih dipengaruhi oleh laba bersih Rp.763.423.000.000 dan penjualan Rp.4.738.022.000.000. Sedangkan laba bersih dipengaruhi oleh penjualan Rp.4.738.022.000.000 dan total beban usaha Rp.3.974.599.000.000. Perputaran total aset dipengaruhi oleh penjualan Rp.4.738.022.000.000 dan total aset Rp.9.744.381.000.000. Total aset dipengaruhi oleh total aset lancar Rp.2.168.414.000.000 ditambah dengan total aset tidak lancar Rp.7.575.967.000.000. Jadi dengan adanya bagan diatas kita lebih mudah melihat factor-faktor yang mempengaruhi ROI, semakin tinggi angka ROI maka akan semakin baik pula kinerja perusahaan dalam melaksanakan pengelolaan hartanya untuk menghasilkan laba. Pada tahun 2017 kinerja keuangan perusahaan dinilai baik karena terjadi peningkatan angka ROI dari tahun sebelumnya.

Dari bagan di atas di peroleh kesimpulan dan dapat di jabarkan secara rinci kedalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Kesimpulan dari Hasil Bagan *Du Pont System*
PT.PP London Sumatra Indonesia Tahun 2013-2017
 Dalam jutaan rupiah

Tahun Rasio	2013	2014	2015	2016	2017
Aset/Aktiva	7.974.876	8.655.146	8.848.792	9.459.088	9.744.381
Penjualan	4.133.679	4.726.539	4.189.615	3.847.869	4.738022
Perputaran Total Aktiva	0,5183 kali	0,5460 kali	0,4734 kali	0,4067 kali	0,4862 kali
Laba Bersih	768.625	916.695	623.309	592.769	763.423
Marjin Laba Bersih	18,59 %	19,39%	14,87%	15,40%	16,11%
ROI	9,63%	10,58%	7%	6,26%	7,83%

Sumber: Laporan Keuangan PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk (diolah)

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa *Return on Investment* (ROI) PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk dari tahun 2013-2017 mengalami penurunan, walaupun pada tahun 2017 kembali mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya, namun tidak sebesar ROI pada tahun 2013 dan 2014. Pada tahun 2014 angka ROI naik sebesar 0,95% dari 9,63% menjadi 10,58% sedangkan dari tahun 2014 sampai pada tahun 2017 terjadi penurunan angka ROI.

ROI didapatkan dari marjin laba bersih di kali perputaran total aset, pada tahun 2015 marjin laba bersih mengalami penurunan dan perputaran total aktiva juga mengalami penurunan, jadi turunnya ROI di

akibatkan turunnya marjin laba bersih dan total aktiva. Marjin laba bersih di dapatkan dari laba bersih di bagi penjualan, pada tahun 2015 laba bersih mengalami penurunan, dan penjualan juga mengalami penurunan, jadi turunnya marjin laba bersih di sebabkan oleh turunnya laba bersih dan penjualan. Pada tahun 2015 total penjualan mengalami penurunan sedangkan total aset mengalami peningkatan, jadi turunnya nilai perputaran total aset di akibatkan oleh turunnya penjualan.

Perbandingan ROI 2015 dengan 2016 juga mengalami penurunan, angka ROI di dapatkan dari marjin laba bersih di kali perputaran total aset, pada tahun 2016 marjin laba bersih mengalami peningkatan sedangkan perputaran total aset mengalami penurunan, jadi turunya ROI di akibatkan turunya perputaran total aset. Perputaran total aset didapatkan dari penjualan dibagi total aset, pada tahun 2015 total penjualan mengalami penurunan sedangkan total aset mengalami peningkatan, jadi turunnya nilai perputaran total aset di akibatkan oleh turunnya penjualan.

Perbandingan ROI 2016 dengan 2017 mengalami kenaikan, angka ROA di dapatkan dari marjin laba bersih di kali perputaran total aktiva, pada tahun 2017 marjin laba bersih mengalami kenaikan dan perputaran total aset juga mengalami kenaikan, jadi naiknya ROI di akibatkan naiknya marjin laba bersih dan perputaran total aset. Marjin laba bersih di dapatkan dari laba bersih di bagi penjualan, pada tahun 2017 laba bersih perusahaan mengalami kenaikan, dan penjualan mengalami kenaikan, jadi naiknya marjin laba bersih tahun 2017 di sebabkan oleh laba bersih dan penjualan perusahaan yang mengalami kenaikan. Pada tahun 2017 kinerja perusahaan dikatakan cukup baik karena ROI meningkat dari tahun sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja keuangan pada PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk dengan menggunakan analisis *Du Pont System* menunjukkan bahwa selama periode tahun 2013-2017 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Kinerja keuangan PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk berdasarkan analisis *Du Pont System* menunjukkan bahwa nilai *Return On Investment* (ROI) pada tahun 2013 sampai tahun 2017 dapat dikatakan dalam kondisi kurang baik. Hal ini dipengaruhi oleh rasio margin laba bersih / *Net Profit Margin* (NPM) dan rasio perputaran total aktiva / *Total Asset Turn Over* (TATO) pada tahun 2013 sampai tahun 2017 dinilai kurang baik karena mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuasi). Naik turunnya *Return On Investment* (ROI) disebabkan oleh naik turunnya *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Asset Turn Over* (TATO). Pada tahun 2014 merupakan puncak keberhasilan manajemen perusahaan dalam kurun waktu lima tahun terakhir, namun pada tahun 2015 dan 2016 perusahaan mengalami penurunan *Return On Investment* (ROI) dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2017. Akan tetapi naiknya *Return On Investment* (ROI) ditahun 2017 tidak seberapa bila dibandingkan dengan *Return On Investment* (ROI) pada tahun 2013 dan 2014. Penurunan *Return On Investment* (ROI) ini mengindikasikan bahwa kemampuan manajemen perusahaan menurun dalam melaksanakan pengelolaan hartanya untuk menghasilkan laba operasi.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis memberikan saran kepada PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk sebagai berikut:

Return On Investment (ROI) yang telah dicapai oleh PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk dalam kondisi kurang baik, sehingga perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya *Return On Investment* (ROI) seperti *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Assets Turn Over* (TATO). PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk perlu memperhatikan *Return On Investment* (ROI), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Assets Turn Over* (TATO) yang mengalami naik turun (fluktuasi) selama tahun 2013-2017.

Perusahaan juga perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin* (NPM) seperti, Laba Bersih, Penjualan dan Total Biaya yang terdiri dari Harga Pokok Penjualan, Biaya Administrasi, dan Biaya Penjualan serta memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Assets Turn Over* (TATO) seperti, Total Aktiva yang terdiri dari Aktiva Lancar dan aktiva tetap. Perusahaan dapat meningkatkan kedua faktor tersebut untuk meningkatkan *Return On Investment* (ROI).

DAFTAR PUSTAKA

- Alisa. 2013. *Pola Rasio Keuangan Pada Saat Up Stream Dan Down Stream Di Industri Makanan Dan Minuman Yang Go Publik*. Jurnal Akuntansi dan Manajemen Esa Unggul Vol 1 No 1 April.
- Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV.Andi Offset.
- Fahmi, Irham. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyian. 2011. *Laporan Keuangan*. Jakarta utara: PT Rajagrafindo Persada
- Harahap, S. S. 2013. *Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Wali Pres.
- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. 2009. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Kencana Preneda Media Group.
- Jumingan. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kartikahadi, Hans dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK dan IFRS*. Jakarta: Selemba Empat.
- Kasmir. 2011. *Analisis laporan Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Kitab Suci Al-Qur'an, 1998. *Al-Quran dan terjemahan*, Depatemen Kementrian Agama Republik Indonesia.
- Lianto, D. 2013. *Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Mneggunakan Analisis Du PontSystem*. JIBEKA, 27.
- Machfudz, A. S. 2010. *Metodologi Riset Manajemen Sumber Daya Manusia*. Malang: UINMaliki Press.
- Mahmudi. 2015. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi IlmuManajemen YKPN.
- Mulyawan, S. 2015. *Manajemen Keuangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Nofrivul. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Batusangkar: Stain Batusangkar Press.

- Maristiana, Ayu. 2013. *Pengaruh Kualitas Pengungkapan Informasi Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan LQ-45 Di BEI*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Volume 4 No.2 September 2013
- Peinsya, 2009. *Titik Pulang Pokok Sebagai Alat Perencanaan Laba Jangka Pendek Perusahaan*. Kumpulan Jurnal Teknik Volume 25 No.1 Agustus 2009
- PSAK 1, 2014. *Penyajian Laporan Keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia
- Priyanti, N. 2013. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Permata Puri Media.
- Rahman, P. 2013. *Pengantar Akuntansi I pendekatan Siklus Akuntansi*. Makasar: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Rodoni, Ahmad Dan Herni Ali. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitrawacana Media
- Republik Indonesia. 1982. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1982 *Tentang Wajib Daftar Perusahaan*.
- Sadeli, L. d. 2011. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Subramanyam. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Shihab, M.Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan keserasian Al-Quran*. Jakarta: Lentera Hati
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wibowo. 2011. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- www.idx.co.id
- Yusuf, M. 2014. *Metode Penelitian*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.